

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
MELALUI KITAB FATHUL QORIB
DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL KHUSOAH
AL-BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI



Oleh:

**Ulfatul Hasanah
NIM. T20151276**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH
MELALUI KITAB FATHUL QORIB
DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL KHUSSOH
AL-BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ulfatul Hasanah
NIM. T20151276

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA
TERHADAP MATERI FIQH MELALUI PEMBELAJARAN
KITAB FATHUL QORIB
DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL KHUSOH
AL-BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

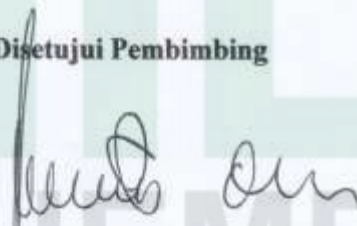
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Ulfatul Hasanah
T20151276

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
19721219 200801 1 007

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN Fiqih
MELALUI KITAB FATHUL QORIB
DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL KHUSSOH AL-
BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Jum'at

Tanggal : 13 September 2019

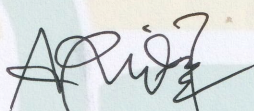
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd.I

NIP. 197609152005011004


Ahmad Ridho Rojabi, M.Pd

NIP. 198105242014111002

Anggota :

1. Dra. Sofkhatin Khumaidah, M.Pd, Ph.D

()

2. Dr. Mas'ud, S.Ag, M. Pd.I

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



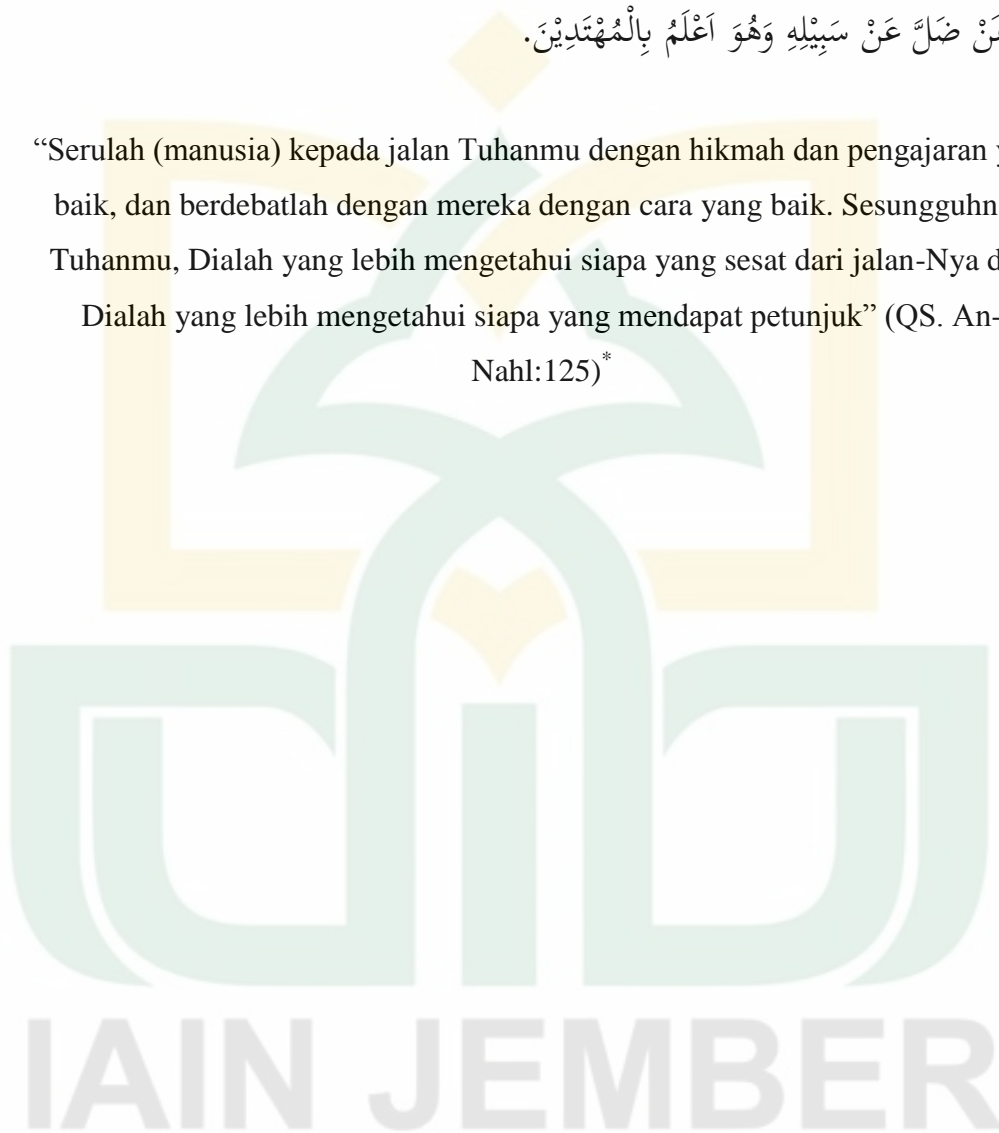
Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I

NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ، إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (QS. An-Nahl:125)*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Bandung: PT Sygma examedia, 2009), 16:125.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, karya ilmiah dalam bentuk skripsi ini telah selesai di tulis.

Karya ilmiah ini, penulis persembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Saryono dan Ibu Nurul Hasanah) yang tidak putus-putus memberikan semangat, dukungan dan doa dalam mengarungi kehidupan ini.
2. Adik saya (Wilda Maghfiroh) yang tak pernah lelah memberi dukungan dan menemani hidup saya dalam menggapai cita-cita.
3. H. Hasan, S.Pd.I, selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso yang telah menyediakan tempat dan meluangkan waktunya selama proses penelitian skripsi ini.
4. Sahabat saya (Nur Laili Intan Auliya) yang telah memotivasi, membantu dan memberikan dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman semuanya yang senantiasa memberikan semangat kepada penulis.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Ahamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah yang telah berkenan melimpahkan Rahmat-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan secara mudah dan lancar.

Shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Serta orang-orang yang mengikuti jejak Beliau sampai akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun dalam rangka untuk memenuhi salah satu persyaratan menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd). Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember Tahun pelajaran 2018/2019.

Kepada semua pihak yang membantu penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, tidak lupa penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan bimbingan dan layanan yang memuaskan selama penulis belajar.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian.
3. Bapak Drs. H. D Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Bapak Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
5. Kepala Perpustakaan yang telah memfasilitasi, sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Robbal Alamin.

Jember, 25 Juli 2019
Penulis,

Ulfatul Hasanah

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Ulfatul Hasanah (T20151276), 2019: Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab *Fathul Qorib* Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.

Skripsi ini dilatar belakangi berdasarkan melihat dari hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan pemahaman siswa yang kurang optimal membuat hasil belajar tidak sesuai dengan tujuan yang di harapkan. Kondisi seperti ini muncul karena seorang guru kurang bisa mengemas bahan materi pelajaran menjadi semenarik mungkin dan proses belajar yang cepat menyebabkan siswa jenuh dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya hal tersebut, adanya pembelajaran kitab *Fathul Qorib* sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?. 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?. 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitian *field research*, lokasi penelitian berada di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso dan dalam menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik purposive, metode dalam pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisa data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) perencanaan pembelajaran selain mempersiapkan RPP sebagai pedoman pembelajaran, guru juga mempersiapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran. 2) Untuk pelaksanaan pembelajaran, guru membuka pelajaran, menyampaikan isi materi, dan menutup pelajaran. Metode yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Untuk media yang digunakan adalah papan tulis, kapur, LCD, buku, dan kamus arab-indonesia. 3) Evaluasi menggunakan tes tulis dan uji praktek. Untuk ujian praktek membaca kitab dilakukan setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian	41
C. Subyek Penelitian.....	42
D. Tekhnik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	51
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53

B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	72
BAB V PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	88
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Wawancara	
4. Pedoman Penelitian	
5. Surat izin Penelitian	
6. Jurnal Penelitian	
7. Surat selesai Penelitian	
8. Foto Kegiatan	
9. Struktur Organisasi	
10. Data Guru dan Data Siswa	
11. Denah Lokasi	
12. Sarana dan Prasarana	
13. Silabus	
14. RPP	
15. Soal	
16. Biodata Penulis	

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

NO	URAIAN	HAL
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	15
4.1	Temuan Penelitian.....	72



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan persoalan terpenting bagi semua umat manusia, karena merekalah yang menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan pengetahuan. Pendidikan adalah proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik dalam rangka penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat dan meningkatkan kualitas hidup pribadi dan masyarakat yang berlangsung seumur hidup.

Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Esensi dari pendidikan itu sebenarnya ialah pengalihan (transmisi) kebudayaan (ilmu pengetahuan, teknologi, ide-ide, dan nilai-nilai spiritual serta estetika) dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda dalam setiap masyarakat atau bangsa.¹

¹ Abd. Muis Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 22-24.

Realitas pendidikan di Indonesia saat ini masih cukup memprihatinkan, dikarenakan masih cukup banyak yang belum sepenuhnya mengerti akan pentingnya materi Fiqih. Pemahaman yang kurang inilah menjadi tugas tersendiri untuk guru agar bisa membuat suasana pembelajaran di kelas yang semula jenuh menjadi sangat menyenangkan. Peran orang tua sangat berpengaruh dalam proses tumbuh kembangnya anak, dimana kebanyakan orang tua pada saat ini lebih cenderung mementingkan terhadap pendidikan umum namun tidak untuk pelajaran agama. Akibatnya membuat para peserta didik atau anak didik di zaman milenial ini kurang mengetahui ilmu agama, seperti halnya mengaji, tata cara sholat, berpuasa, hukum-hukum fiqih dan yang lainnya. Dari itu, peran orang tua dalam membantu dan mendukung anaknya sangatlah penting untuk mendapatkan pelajaran agama di rumah, ataupun pengajaran dari guru-guru agama mereka. Pada saat ini sudah banyak pendidikan-pendidikan non formal di lingkungan masyarakat yang sangat membantu peserta didik untuk lebih memahami ajaran Islam sesuai syari'at Islam yang ada.

Materi fiqih menjadi penting karena semua penjelasan hukum-hukum dalam Islam terdapat dalam Fiqih. Sebagai umat Islam wajib mempelajari materi fiqih karena untuk mengetahui tentang hukum-hukum dalam Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan dalil-dalil syar'i lain yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik ucapan maupun perbuatan. Oleh karena itu, hendaknya materi fiqih dipelajari sejak usia kanak-kanak. Utamanya di usia mereka menjelang baligh, sehingga ketika usia mereka telah baligh

mereka dapat menjalankan kewajiban ibadah dengan sempurna sesuai kaidah dan hukum syariat yang berlaku.

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan.² Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik atau siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.³

Pembelajaran merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk membuat siswa belajar, dan dilakukan kegiatan penilaian. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan (pemahaman) siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran mengandung makna adanya kegiatan mengajar dan belajar, di mana pihak yang mengajar adalah guru dan yang belajar adalah siswa yang berorientasi pada kegiatan mengajarkan materi yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa sebagai sasaran pembelajaran. Diantara komponen yang ada dalam proses pembelajaran yakni tujuan pembelajaran, guru, siswa, kegiatan pembelajaran (pendekatan mengajar, metode, materi pembelajaran, media) dan evaluasi.

Pembelajaran menjadi penting karena setiap manusia harus menuntut ilmu, lebih-lebih tentang ajaran agama, di dalam lembaga sekolah ada yang

² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 2.

³ Didi Supriadie, dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 12.

bersifat formal, informal dan non formal termasuk pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah dan pondok pesantren. Salah satu ciri khas pondok pesantren adalah pembelajaran kitab kuning, dimana kitab kuning ini sangat banyak diajarkan di kalangan pesantren, dalam pesantren ini terdapat lembaga formal yaitu Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah yang juga mengajarkan kitab kuning, diantara buku-bukunya yang dijadikan rujukan adalah kitab *Fathul Qorib*.

Kitab *Fathul Qorib* adalah kitab yang dikarang oleh Asy-Syekh Muhammad bin Qosim Al-Ghazy yang berisi tentang pembelajaran mengenai ilmu-ilmu fiqih berupa tentang cara beribadah, tentang prinsip-prinsip rukun Islam dan hubungan antar manusia. Kesemua hal tersebut disesuaikan dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Sunah. Fiqih adalah salah satu bidang ilmu Islam yang membahas secara khusus tentang persoalan hukum yang berlaku dalam kehidupan manusia. Hukum yang diatur adalah hukum antara manusia dengan kehidupan sosialnya di masyarakat maupun manusia dengan Allah SWT. Kitab ini dapat menjadi sebuah acuan dalam mempelajari Islam sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih taat dan mampu menjalankan ibadah sesuai dengan yang di atur dalam syariat Islam.

Pemahaman akan ilmu pengetahuan sangatlah penting bagi diri kita, khususnya dalam bidang ilmu agama salah satunya adalah ilmu Fiqih. Fiqih merupakan aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, pemahaman sendiri dapat dikatakan sebagai kesanggupan siswa untuk dapat mendefinisikan sesuatu, menguasai hal tersebut dan memahami maknanya.

Seiring berkembangnya zaman, di dalam lembaga yang bernaungan pesantren pengajaran kitab kuning tidak hanya di ajarkan di dalam dunia pesantren saja akan tetapi pengajaran kitab kuning ini juga dapat diperoleh oleh anak di lingkungan madrasah. Oleh karena itu untuk lebih mendalami ilmu-ilmu agama dibutuhkan lembaga pendidikan yang mampu membantu siswa dalam mendalami ajaran-ajaran Islam seperti halnya madrasah yang berbasis pondok pesantren. Lembaga pendidikan tidak hanya mengajarkan tentang ilmu-ilmu umum tetapi juga mencakup pengetahuan keagamaan seperti halnya pengajaran kitab-kitab yang ada di dalam pondok pesantren sehingga peserta didik yang ada di madrasah tidak hanya memperoleh pengetahuan umum saja akan tetapi juga akan mendapat pengetahuan secara Islamiyah.

Hasil nilai mata pelajaran Fiqih masih banyak yang di bawah nilai kriteria ketuntasan Minimal (KKM), ini di dapati ternyata pada materi yang di telah ajarkan masih banyak siswa yang belum faham karena kemampuan dan daya tangkap siswa yang berbeda-beda serta pembelajaran yang monoton sehingga membuat siswa bosan. Maka dari itu MTs Al-Barokah Tarbiyatul Khussoh membuat suatu terobosan dimana menambah mata pelajaran kitab *fathul qorib* guna untuk menjembatani pemahaman siswa yang kurang di bidang Fiqih juga untuk belajar akan membaca kitab, baik arti dan penjelasannya.

Pondok pesantren Al-Barokah yang didirikan oleh KH Subhan Syaifur Ruslan pada tahun 1973 dan terkategori sebagai pesantren kholaf yang di dalamnya ada pembelajaran formal dan informal. Dalam pembelajaran formal

terdapat pendidikan-pendidikan pada umumnya yang salah satunya adalah Madrasah Tsanawiyah. Madrasah Tsanawiyah Al-barokah menggunakan dua jenis sistem pembelajaran yaitu reguler dan Tarbiyatul Khussoh. Proses pembelajaran di Tarbiyatul Khussoh menggunakan sistem pembelajaran *full day*, yang mana pembelajarannya di mulai dari pagi hingga malam hari. Peserta didik yang mengikuti sistem pembelajaran di Tarbiyatul Khussoh tersebut tidak mengikuti kegiatan yang ada di dalam pesantren seperti halnya Madrasah Diniyah, pengajian kitab dan lain sebagainya. Namun dalam pembelajaran Tarbiyatul Khussoh ini mengajarkan seperti halnya pembelajaran di pesantren, yang salah satunya adalah pembelajaran Kitab. Kitab yang digunakan sebagai rujukan adalah kitab *Fathul Qorib*, yang mana dalam proses pembelajaran kitab ini yang di kaji bukan hanya tentang materinya saja, akan tetapi juga mempraktekkan tentang *Nahwu* dan *Shorof* dalam proses mengartikan kitab. Pembelajaran kitab ini diajarkan mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah.

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik ini, sehingga peneliti mengambil judul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab *Fathul Qorib* Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di sampaikan di atas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai bahan masukan atau sumbangan bagi pengembangan keilmuan dan pengetahuan di dunia pendidikan Islam, terutama bagi guru agar lebih meningkatkan kreatifitas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pengalaman baru dalam pengkajian pembelajaran kitab *Fathul Qorib* terutama dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap materi fiqih dan dapat dijadikan bahan acuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang membaca kitab.

b. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan guna membantu kesulitan belajar/pemahaman siswa dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan tambahan referensi mahasiswa khususnya prodi Pendidikan Agama Islam yang mana bisa menjadi bahan acuan pembelajaran kitab.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang penting di jelaskan secara khusus dalam penelitian ini, agar ada kesepahaman antara peneliti dan pembaca.

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk membelajarkan yang di dalamnya meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang paling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Materi Fiqih

Materi fiqih merupakan materi dari pelajaran fiqih yang di dalamnya membahas tentang syari'ah-syari'ah Islam dan mempelajari tentang bermacam-macam hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Seperti halnya tentang *ibadat, muamalat, munakahat dan jinayat*.

3. Kitab *Fathul Qorib*

Kitab *Fathul Qorib* adalah kitab syarah yang dikarang oleh Asy-Syekh Muhammad bin Qosim Al-Ghazy yang berisi tentang pembelajaran fiqh pada umumnya yang membahas tentang masalah-masalah ibadah seperti sholat, puasa, haji, dan lain-lain. Kitab ini merupakan syarah dari kitab matan *ghoyah al-taqrib* karya Syaikh Abu Syuja' al-isfahany. kitab ini dapat menjadi sebuah acuan dalam mempelajari Islam sehingga dapat menjadi pribadi yang lebih taat dan

mampu menjalankan ibadah sesuai dengan yang di atur dalam syariat Islam.

F. Sistematikan Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam penyajian dan memahami dari sistem penelitian ini, maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini membuat komponen dasar pendidikan yaitu latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Kepustakaan. Berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III Metode Penelitian. Membahas tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data dan tahap-tahap peneliti.

BAB IV Hasil Penelitian. Berisi hasil penelitian yang meliputi latar belakang obyek, penyajian data serta analisis dan pembahasan temuan.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Berisikan kesimpulan dari penelitian dan saran-saran dari penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Setelah penulis mencari penelitian yang secara langsung berkaitan dengan “*Pembelajaran Kitab Fathul Qorib dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Fiqih Di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Desa Padasan Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019*”. Penulis belum menemukan topik yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Namun ada beberapa judul skripsi yang secara tidak langsung berkaitan dengan tema pembahasan diantaranya yaitu :

1. Tamamul Ilmi, PAI, IAIN Jember tahun 2015 dengan judul “*Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Asy-Syuja’i Desa Curahmluwo Kecamatan Rambipuji Tahun 2014/2015*”.¹

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview dan dokumentasi.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan validitas datanya menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu implementasi metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Asy-Syuja’i

¹ Tamamul Ilmi, *implementasi metode pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Asy-Syuja’i desa Curahmluwo kecamatan Rambipuji tahun 2014/2015* (skripsi IAIN Jember, 2015).

menggunakan metode tradisional dan modern dengan menerapkan konsep pembelajaran kitab yang simpel, praktis, dan aplikatif supaya peserta didik lebih mudah memahami dan dapat mengamalkan atau mengaplikasikan.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tamamul Ilmi dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab kuning, yang mana dalam penelitian tersebut menggunakan dua kitab yang salah satunya adalah kitab *Fathu Al Qarib al Mujib (Fathul Qorib)*. Kesamaan yang lain adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Dan untuk validitas datanya juga memakai triangulasi sumber. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus kepada metode pembelajaran kitab kuning sedangkan peneliti lebih fokus pada pembelajaran kitab *fathul qorib*.

2. Imam Bukhori, PAI, IAIN Jember tahun 2015 dengan judul "*Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kitab Bulughul Maram Dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darus-Syafaah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014*".²

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, tehnik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam melaksanakan

² Imam Bukhori, *Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kitab Bulughul Maram Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darus-Syafaah Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014* (skripsi IAIN Jember, 2015).

penelitian ini adalah deskriptif dan validitas datanya menggunakan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu implementasi nilai-nilai akhlak dalam kitab *Bulughul Maram* dalam proses pembelajaran diterapkan dengan diperketatnya ibadah-ibadah wajib maupun sunnah yaitu seperti sholat lima waktu berjama'ah, tahlil dan istighosah, membudidayakan berjabat tangan di lingkungan pondok pesantren pada saat masuk dan pulang sekolah, kegiatan piket bersih-bersih pesantren, madrasah dan lingkungan sekitar.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Imam Bukhori dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. Perbedaannya penelitian dalam menggunakan kitab yakni penelitian terdahulu menggunakan kitab *Bulughul Maram*, sedangkan peneliti menggunakan kitab *Fathul Qorib*.

3. Anis Ariyuda, PAI, IAIN Jember tahun 2017 dengan judul "*Implementasi Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab Sullam Taufiq di SMK Nuris Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*".³

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dokumentasi.

Adapun metode analisis data yang digunakan dalam melaksanakan

³ Anis Ariyuda, *implementasi pembelajaran fiqh melalui kitab Sullam Taufiq di SMK Nuris Antirogo Jember tahun pelajaran 2016/2017* (skripsi IAIN Jember, 2017).

penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan validitas datanya menggunakan triangulasi sumber, dan untuk penentuan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini diperoleh kesimpulan yaitu: a) perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Sullam Taufiq* ini masih sangat kurang baik dikarenakan dalam kondisi rilnya didapati bahwa guru pengajar fiqh tidak membuat perencanaan pembelajaran karena alasan tertentu. b) pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Sullam Taufiq* sudah terlihat sangat baik ini terlihat guru/ustadz yang mengajar dalam membuka, menyampaikan materi, dan menutup pelajaran terlihat sangat tenang dan suasana pembelajaran terlihat kondusif sekalipun diikuti oleh kelas X, XI, dan XII dari semua jurusan. c) evaluasi pembelajaran fiqih melalui kitab *Sullam Taufiq* terdapat dua macam penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil belajar, dari evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran fiqih secara kasat mata telah tercapai, ini terlihat dimana peserta didik telah mengaplikasikan materi yang didapat dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anis Ariyuda dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab, yang mana dalam penelitian tersebut menggunakan kitab *Sullam Taufiq* sedangkan peneliti menggunakan kitab *Fathul Qarib*. Kesamaan yang lain adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, dan tehnik pengumpulan data

menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi, juga dalam menentukan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, serta dalam sub fokus sama-sama menggunakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Perbedaannya penelitian terdahulu dalam penelitiannya lebih fokus kepada pembelajaran Fiqih, sedangkan peneliti menggunakan fokus yang lebih terhadap pembelajaran kitabnya.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Tamamul Ilmi	“Implementasi Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Asy-Syuja’i Desa Curahmluwo Kecamatan Rambipuji Tahun 2014/2015”	sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab kuning, yang mana dalam penelitian tersebut menggunakan dua kitab yang salah satunya adalah kitab <i>Fathu Al Qarib al Mujib (Fathul Qorib)</i> .	Penelitian terdahulu lebih terfokus kepada implementasi metode pembelajaran kitab Fiqh, sedangkan peneliti lebih fokus kepada bagaimana pembelajaran kitab <i>Fathul Qorib</i> , yang di dalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.
2	Imam Bukhori	“Implementasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Kitab <i>Bulughul Maram</i> Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Darus-Syafaah	sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab	Perbedaannya penelitian dalam menggunakan kitab yakni penelitian terdahulu menggunakan kitab <i>Bulughul Maram</i> , sedangkan peneliti menggunakan kitab <i>Fathul Qorib</i> ,

		Banyuwangi Tahun Pelajaran 2013/2014”,		
3	Anis Ariyuda	“Implementasi Pembelajaran Fiqh Melalui Kitab <i>Sullam Taufiq</i> di SMK Nuris Antirogo Jember Tahun Pelajaran 2016/2017”,	sama-sama meneliti tentang pembelajaran kitab	<p>a. Perbedaannya penelitian terdahulu dalam penelitiannya lebih fokus kepada pembelajaran Fiqih, sedangkan peneliti menggunakan fokus yang lebih terhadap pembelajaran kitabnya</p> <p>b. penelitian tersebut menggunakan kitab <i>Sullam Taufiq</i> sedangkan peneliti menggunakan kitab <i>Fathul Qarib</i>.</p>

Dari hasil penelitian yang pertama karya Tamamul Ilmi fokus penelitiannya adalah tentang bagaimana implementasi metode pembelajaran Fiqih dan pembelajaran Nahwu. Penelitian yang kedua yang dilakukan oleh Imam Bukhori terfokus kepada nilai-nilai keislaman dalam aspek akidah, syariah, dan akhlak. Ketiga penelitian yang dilakukan Anis Ariyuda permasalahannya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran Fiqih. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan judul Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa Terhadap Materi Fiqih Melalui Pembelajaran Kitab *Fathul Qarib* Di Mts Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Puger Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019, ini sangat

berbeda dengan penelitian-penelitian yang tertera di kajian terdahulu diatas, karena peneliti hanya fokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Jadi, penelitian ini belum pernah di kaji sebelumnya, meskipun dengan kitab yang sama dan memiliki sedikit kesamaan dalam judul, namun dari segi isi dan semacamnya masih memiliki sisi perbedaan. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul ini karena belum diteliti sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana bermakna sebagai “ upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”. Pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa, dalam pengertian ini secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang di inginkan.⁴

Undang-Undang SPN No.20 tahun 2003 mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sedangkan menurut Sardiman (2005) dalam bukunya yang berjudul *Interaksi dan Motivasi dalam belajar mengajar*, istilah pembelajaran dengan interaksi edukatif, menurutnya yang di anggap sebagai interaksi edukatif adalah interaksi

⁴ Uno, *Perencanaan*, 2.

yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan untuk mendidik dalam rangka mengantarkan peserta didik ke arah kedewasaannya.⁵

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan proses penyiapan seperangkat keputusan untuk dilaksanakan pada waktu yang akan datang, yang diarahkan untuk mencapai sasaran tertentu.⁶ Perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁷ Perencanaan merupakan kegiatan untuk menentukan masa yang akan datang, penerapan kegiatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan berbagai kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran tersebut, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan.⁸

⁵ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, cet-7 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4-5.

⁶ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran (pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling)* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 1.

⁷ Uno, *Perencanaan*, 2.

⁸ Prabowo dan Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 2.

1) Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Pekerjaan mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya dimensional. Berkenaan dengan hal tersebut, guru paling sedikit harus menguasai berbagai teknik yang erat hubungannya dengan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam pembelajaran. Urutan pembelajaran yang baik selalu melibatkan keputusan guru berdasarkan berbagai tugas.

Setiap perencanaan minimal harus memiliki empat unsur sebagai berikut:

- a) Adanya tujuan yang harus dicapai.
- b) Adanya strategi untuk mencapai tujuan.
- c) Sumber daya yang dapat mendukung.
- d) Implementasi setiap keputusan.

Perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilakukan, perencanaan mendahului pelaksanaan, mengingat perencanaan merupakan suatu proses untuk menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi persyaratan yang diperlukan dengan cara yang paling efektif dan efisiensi.⁹ Pada dasarnya perencanaan adalah suatu proses dan cara berfikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran memiliki karakteristik sebagai berikut:

⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengejaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 2.

- a) Perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berfikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia juga mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
- b) Perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- c) Perencanaan pembelajaran berisi tentang serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan.¹⁰

2) Pentingnya Perencanaan Pembelajaran

Ada beberapa hal yang menjadikan bahwa perencanaan pembelajaran itu sangat dibutuhkan, yakni:

- a) Pembelajaran adalah proses yang bertujuan.

Sesederhana apapun proses pembelajaran yang dibangun oleh guru, proses tersebut diarahkan untuk mencapai suatu tujuan.

- b) Pembelajaran adalah proses kerja sama

Proses pembelajaran minimal akan melibatkan guru dan siswa, dengan demikian dalam proses pembelajaran guru dan siswa perlu bekerja sama secara harmonis. Guru perlu

¹⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 29.

merencanakan apa yang harus dilakukan oleh siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal, disamping itu guru juga harus merencanakan perannya sebagai pengelola pembelajaran.

c) Proses pembelajaran adalah proses yang kompleks.

Pembelajaran bukan hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi suatu proses pembentukan perilaku siswa. Siswa adalah organisme yang unik, yang sedang berkembang. Siswa bukan benda mati yang dapat diatur begitu saja. Mereka memiliki minat dan bakat yang berbeda, mereka juga memiliki gaya belajar yang berbeda. Itulah sebabnya proses pembelajaran adalah proses yang kompleks, yang harus memperhitungkan berbagai kemungkinan yang akan terjadi, kemungkinan-kemungkinan itulah yang akan menjadi perencanaan yang matang bagi setiap guru.

d) Proses pembelajaran akan efektif manakala memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang tersedia termasuk memanfaatkan berbagai sumber belajar.¹¹

Salah satu kelemahan seorang guru dewasa ini dalam pengelolaan pembelajaran adalah kurangnya pemanfaatan sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran akan

¹¹ Ibid., 29-30.

efektif manakala guru memanfaatkan sarana prasarana secara tepat, untuk itu perlu perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sebuah perencanaan dapat dikatakan berhasil apabila semua pihak dapat merasakan manfaatnya, oleh karenanya sekurang-kurangnya dapat memberi manfaat kepada pengelola perencanaan dan peserta didik.

3) Manfaat perencanaan pembelajaran

Manfaat dari perencanaan pembelajaran meliputi: *pertama*, memberikan kejelasan dalam pencapaian kompetensi peserta didik, dan prasyarat yang diperlukan oleh peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran disekolah/madrasah tersebut. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses pelaksanaannya.¹²

Kedua, meningkatkan efisiensi dalam proses pelaksanaan. Adanya perencanaan akan memberikan gambaran tentang kebutuhan sumber daya yang diperlukan dalam mencapai kompetensi. Baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya non manusia. Dengan diketahuinya berbagai kebutuhan sumber daya tersebut, maka proses pengadaan sumber daya dapat ditentukan lebih dahulu. Selain itu adanya perencanaan juga

¹² Prabowo dan Nurmalayah, *Perencanaan Pembelajaran*, 4-5.

dapat menentukan proses yang tepat sehingga terhindar dari proses yang tidak jelas dan berulang-ulang.

Ketiga, melaksanakan proses pengembangan berkelanjutan. Perencanaan pada saat ini merupakan dasar dari perencanaan berikutnya, perencanaan berikutnya merupakan dasar dari perencanaan berikutnya selanjutnya, sehingga akan terjadi kesinambungan antara satu perencanaan dengan perencanaan berikutnya sehingga kemudian pengembangan secara berkelanjutan akan dapat dilakukan.

Berdasarkan uraian tersebut, perencanaan merupakan hasil proses berfikir yang mendalam, hasil proses pengkajian dan mungkin penyeleksian dari berbagai alternatif yang dianggap lebih memiliki nilai efektifitas dan efisiensi. Perencanaan adalah awal dari semua proses atau proses suatu pelaksanaan kegiatan yang bersifat rasional. Dengan demikian, maka seorang perencana harus memvisualisasikan arah dan tujuan yang harus dicapai serta bagaimana cara untuk mencapai tujuan tersebut melalui pemanfaatan berbagai potensi yang ada agar proses pencapaian tujuan itu efektif dan efisien.¹³

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses belajar mengajar adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah, dapat disimpulkan pelaksanaan

¹³ Uno, *Perencanaan*, 25-26.

proses belajar adalah terjadinya interaksi guru dengan siswa dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran.¹⁴ Salah satu hal yang terpenting di dalam keberhasilan pembelajaran adalah proses pelaksanaan yang baik dan hal ini juga di pengaruhi oleh perencanaan yang baik pula.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁵

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁶

Menurut George R. Terry pelaksanaan merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran.¹⁷

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah suatu proses usaha yang sudah di rencanakan sedemikian rupa agar pelaksanaan pembelajaran tersebut mencapai tujuan.

¹⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, cet.1 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 36.

¹⁵ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Prospect, 2009), 32

¹⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001),.

¹⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 125.

Dalam melaksanakan pembelajaran ada tiga tahap yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran yaitu: Tahap sebelum pengajaran (*pra-konstruksional*), tahap pengajaran (*instruksional*), dan tahap sesudah pengajaran (evaluasi dan tindak lanjut).

Untuk menjadi seorang guru haruslah melaksanakan kegiatan pembelajaran, yang diantaranya:¹⁸

- 1) Membuka pelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi awal agar mental dan perhatian murid terpusat kepada apa yang dipelajarinya sehingga akan memberikan efek positif terhadap kegiatan belajar mengajar. Dalam membuka pelajaran seorang guru haruslah membuka pelajaran dengan baik karena agar memperoleh kegiatan positif terhadap proses dan hasil belajar

- 2) Menyampaikan materi pelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Secara umum sifat bahan pelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Hal yang diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada siswa yang terpenting dalam

¹⁸ Ibid., 39-52.

menetapkan pilihan untuk memperhatikan tujuan pengajaran, urgensi bahan, tuntutan kurikulum, nilai kegunaan, terbatasnya sumber bahan.

3) Menggunakan metode mengajar

Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pelajaran. Dengan metode belajar diharapkan menumbuhkan berbagai kegiatan belajar siswa, oleh karenanya metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Tugas guru ialah memilih metode yang tepat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang baik, ketepatan penggunaan metode mengajar sangat bergantung kepada tujuan, isi proses belajar mengajar dan kegiatan belajar mengajar.

pembelajaran kitab ini dilaksanakan dalam sekolah formal yang mana penggunaan metode-metode diambil dari metode pada umumnya yang digunakan dalam sekolah-sekolah formal yaitu seperti: Ceramah, diskusi dan lain sebagainya. Dari itu, metode yang digunakan dalam kitab ini adalah sebagai berikut:

a) Ceramah

Metode ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini akan berjalan dengan lancar apabila di

persiapkan secara baik, didukung dengan alat dan media, serta memperhatikan batas-batas dalam menggunakannya¹⁹.

Kelemahan dari metode ini justru mengakibatkan siswa menjadi lebih pasif. Sedangkan kelebihan adalah: 1) mampu menjangkau santri dalam jumlah banyak, 2) bisa diterapkan pada peserta didik yang mempunyai kemampuan heterogen, 3) pengajar mampu menyampaikan materi yang relatif banyak.

b) Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.²⁰

Kelebihan dari metode ini, diantaranya memanfaatkan berbagai kemampuan yang dimiliki oleh para siswa, membuat suasana kelas menjadi lebih hidup, membantu siswa untuk mengambil keputusan yang lebih baik, memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.

¹⁹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), 77.

²⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar*, 179.

Adapun kelemahan dari metode ini diantaranya, kemungkinan ada siswa yang tidak ikut aktif, sulit menduga hasil pencapaian.²¹

c) Tanya jawab

Metode tanya jawab adalah mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan adalah pembangkit motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berfikir.²²

Metode tanya jawab memiliki beberapa kelebihan diantaranya, situasi kelas akan hidup, mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh, merangsang siswa untuk mengembangkan daya pikir, mengembangkan keberanian siswa.

Adapun kelemahan metode ini diantaranya, bisa memakan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan jika terjadi perbedaan pendapat, waktu sering terbuang, jumlah siswa yang banyak tidak mungkin melontarkan pertanyaan kepada setiap siswa.²³

d) Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan

²¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 148.

²² Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)* (Bandung: CV Alfabeta, 2004), 203.

²³ Arif, *Pengantar Ilmu*, 142-143.

penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru dan pelatih yang ditunjuk, setelah didemonstrasikan, peserta didik diberi kesempatan melakukan latihan keterampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.²⁴

Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan, diantaranya: 1) perhatian murid dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting itu dapat diamati secara teliti, 2) dapat membimbing peserta didik ke arah berfikir yang sama dalam satu saluran yang sama, 3) dapat menambah pengalaman peserta didik.

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah: 1) memerlukan banyak waktu, 2) dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan perhatian dalam hal ini banyak

²⁴ Martinis Yamin, *Strategi Metode dalam Strategi Pembelajaran* (Jakarta: GP Press Group, 2013), 151.

diabaikan oleh murid-murid, membutuhkan biaya yang cukup mahal.²⁵

4) Menggunakan alat peraga dalam pengajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Dalam proses belajar mengajar alat peraga yang digunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien.

5) Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut: a) Mengatur tata kelas, b) menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas. Guru sangat berperan dalam pengelolaan kelas, apabila guru mampu mengelola kelasnya dengan baik maka tidaklah sukar bagi guru itu untuk mencapai tujuan yang terjerumuskan.

²⁵ Sagala, *Konsep dan Makna*, 210-212.

6) Interaksi belajar mengajar

Pelaksanaan interaksi belajar mengajar adalah proses hubungan antara guru dengan siswa selama berlangsungnya pengajaran.

Dalam kegiatan interaksi belajar mengajar meliputi beberapa kegiatan diantaranya persiapan mengajar, kegiatan inti, dan evaluasi.

a) Persiapan

Mencakup menenangkan kelas, menyiapkan perlengkapan belajar, apersepsi (menghubungkan dengan pelajaran yang lalu), membahas pekerjaan rumah.

b) Kegiatan inti/pokok belajar

Mencakup merumuskan tujuan pelajaran, guru mencatat atau mendiktekan, guru menerangkan secara lisan atau tulisan, diskusi kelas, tanya jawab.

c) Penyelesaian

Mencakup evaluasi, guru menjelaskan kembali bagi pelajaran tertentu, guru memberikan tugas PR.

7) Menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan menutup pelajaran terdiri dari:

- a) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- b) Mengkonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran
- c) Mengorganisasi semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat dicapai.²⁶ Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria, evaluasi dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran.²⁷

Evaluasi perlu dilakukan karena untuk mengetahui apakah penyelenggaraan program dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Untuk itu, evaluasi dilakukan atas komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga apabila terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka dapat ditelusuri komponen dan proses yang menjadi sumber kegagalan.

Evaluasi adalah pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran dan standar kriteria. Pengukuran dan evaluasi merupakan dua kegiatan yang berkesinambungan. Evaluasi

²⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 1.

²⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 1.

dilakukan setelah dilakukan pengukuran dan keputusan evaluasi dilakukan berdasarkan hasil pengukuran. Pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriteria yang ditetapkan. Oleh karena itu, terdapat dua kegiatan dalam melakukan evaluasi yaitu melakukan pengukuran dan membuat keputusan dengan membandingkan hasil pengukuran dengan kriterianya.²⁸

Evaluasi yang baik harus mempunyai syarat seperti berikut:

1) valid, 2) andal, 3) objektif, 4) seimbang, 5) membedakan, 6) norma, 7) *fair*, dan 8) praktis. Evaluasi mempunyai fungsi yang bervariasi di dalam proses belajar mengajar, yaitu sebagai berikut:²⁹

- 1) Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- 2) Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- 3) Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- 4) Sebagai sarana umpan balik bagi seorang guru, yang bersumber dari siswa.
- 5) Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- 6) Sebagai materi utama laporan hasil belajar kepada para orang tua siswa.

²⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil*, 1-2.

²⁹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, 4.

Suatu evaluasi perlu memenuhi beberapa syarat sebelum diterapkan kepada siswa yang kemudian direfleksikan dalam bentuk tingkah laku. Adapun tujuan evaluasi dalam kaitannya dengan belajar mengajar adalah: 1) Menilai ketercapaian tujuan, 2) Mengukur macam-macam aspek belajar yang bervariasi, 3) Sebagai sarana untuk mengetahui apa yang siswa telah ketahui, 4) Memotivasi belajar siswa, 5) Menyediakan informasi untuk tujuan bimbingan dan konseling, dan 6) Menjadikan hasil evaluasi sebagai dasar perubahan kurikulum.³⁰

Secara garis besar, evaluasi dalam pendidikan dapat dibedakan menjadi dua macam bentuk, yaitu tes dan non tes. Tes dibedakan menjadi tes tertulis yang merupakan paling sering digunakan oleh seorang guru dan tes tidak tertulis atau tes lisan. Alat non tes pada umumnya digunakan untuk mengevaluasi penampilan dan aspek-aspek belajar dari siswa.³¹

Untuk dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran perlu dilakukan usaha dan tindakan atau kegiatan untuk menilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah di pelajari. Dalam penilaian proses belajar

³⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, 8-10.

³¹ *Ibid.*, 14.

mengajar meliputi: evaluasi formatif, evaluasi sumatif, pelaporan hasil evaluasi, dan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.³²

Kesiapan belajar dapat diartikan sebagai sejumlah tingkat perkembangan yang harus dicapai oleh seseorang untuk dapat menerima suatu pelajaran baru. Kesiapan belajar erat hubungannya dengan kematangan. Kesiapan untuk menerima kematangan. Kesiapan untuk menerima pelajaran baru akan tercapai apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Atau dengan kata lain, apabila seseorang telah mencapai tingkat kematangan tertentu maka ia akan siap untuk menerima pelajaran-pelajaran baru. Ada dua jenis tes yang dapat dipergunakan untuk menilai kesiapan belajar:

a) Tes hasil belajar

Salah satu kesiapan untuk menilai hasil belajar anak-anak ialah dengan mendasarkan kepada prestasi yang mereka capai dalam tes hasil belajar. Apabila seorang anak telah mencapai prestasi yang cukup memadai dalam pelajaran yang telah diajarkan, maka hal ini merupakan petunjuk bahwa anak itu telah siap untuk menerima pelajaran baru.

³² Suryosubroto, *Proses Belajar*, 53.

b) Tes prognostic

Tes prognostic adalah satu group tes bakat yang disusun untuk meramalkan kesiapan belajar atau tingkat kesuksesan yang mungkin dicapai dalam beberapa pelajaran atau segi-segi tertentu dari pada pendidikan. Salah satu jenis tes yang termasuk dalam kategori ini adalah *Readines Tes* yaitu tes untuk mengukur taraf kesiapan anak-anak untuk menerima pelajaran disekolah.

Pada prinsipnya *readiness tes* terdiri dari empat kelompok item, yaitu:

- (1) Kelompok-kelompok item untuk mengukur taraf kesiapan umum.
- (2) Kelompok item untuk mengukur taraf kesiapan membaca.
- (3) Kelompok item untuk mengukur taraf kesiapan menulis.
- (4) Kelompok item untuk mengukur taraf kesiapan berhitung.³³

c) Tes unjuk kerja

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini

³³Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 217-219.

cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu misalnya, pemecahan masalah dalam kelompok, partisipasi dalam diskusi, menari, praktek, menggunakan peralatan laboratorium, mengoperasikan suatu alat, praktek olah raga, bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi dan lainnya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat tes unjuk kerja (*performance assessment*) adalah:

- 1) Identifikasi semua langkah-langkah kinerja yang diharapkan dilakukan peserta didik untuk menunjukkan kinerja dari suatu kompetensi.
- 2) Kelengkapan ketepatan aspek yang akan dinilai dalam kinerja tersebut.
- 3) Kemampuan-kemampuan khusus yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
- 4) Upayakan kemampuan yang akan dinilai tidak terlalu banyak, sehingga semua dapat diamati.

Kemampuan yang akan dinilai diurutkan berdasarkan urutan yang akan diamati.³⁴

³⁴ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*, (Jember: STAIN Press, 2013), 89-90.

2. Materi Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah bagian dari rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam, yang terdiri atas Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Definisi fiqih secara umum ialah, suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Oleh karenanya jangkauan fiqih itu sangat luas sekali, yaitu membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia.³⁵

Fiqih berasal dari kata *faqih* *yafqahu-fiqhan* yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksud adalah upaya *aqliyah* dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilm bisyai'i ma'a al-fahm*).³⁶ Fiqih menurut bahasa adalah paham, sedangkan menurut istilah ialah:

أَلْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الَّتِي طَرِيقُهَا الْإِجْتِهَادُ

“mengetahui hukum syara' atau agama dengan cara atau jalan berijtihad”³⁷

Dalam peristilahan syar'i, ilmu fiqih dimaksudkan sebagai ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum syar'i *amali* (praktis) yang

³⁵ Sidi Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), 7-8.

³⁶ Beni Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 13.

³⁷ Bakry, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, 23.

penerapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil-dalilnya yang terperinci dalam *nash* (Al-Qur'an dan hadis).³⁸ Berkenaan dengan itu semua dapat didefinisikan bahwa fiqih adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syariah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan juga dari mempelajari fiqih siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli ataupun naqli.

Faedah dari mempelajari ilmu fiqih yang mana akan dapat diketahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang mengerjakannya dan mana-mana yang haram, mana yang halal, mana yang sah, mana yang batal, dan mana pula yang fasiq, yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan serta ilmu fiqih juga memberi petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, talak, rujuk dan memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan.³⁹

Yang menjadi dasar dan pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu fiqih ialah⁴⁰:

- a. Untuk mencari kebiasaan paham dan pengertian dari agama Islam
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

³⁸ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), 2.

³⁹ *Ibid.*, 27.

⁴⁰ *Ibid.*, 5.

Kaum muslimin harus *bertafaqquh* artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang *aqaid* dan akhlaq maupun dalam bidang ibadat dan mu'amalat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹

Jenis penelitian menggunakan *field research* yaitu penelitian lapangan, dapat juga sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran kitab *fathul qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso. Alasan peneliti meneliti di tempat ini, karena menurut peneliti letak keunikannya terdapat pada program pembelajarannya dan pada pembelajaran kitab itu sendiri. Karena dalam program unggulan ini atau yang biasa disebut dengan Tarbiyatul Khussoh juga menanamkan pembelajaran kitab yang mana jarang sekali ditemukan pada Madrasah Tsanawiyah lainnya. Program unggulan ini berbasis *full day*

¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 54.

yang mana sekolahnya tidak seperti kebanyakan yang ada tetapi disini sekolah sampai malam dimana juga tidak mengikuti kegiatan pesantren meskipun madrasah tersebut ada dalam naungan pesantren. Sekolah unggulan ini juga mengusahakan atau mempunyai target bahwa siswa-siswi lulusan Tarbiyatul Khussoh diusahakan bisa membaca kitab, bahasa Inggris dan bahasa Arab. Jadi dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib* ini tidak hanya mengajarkan tentang materinya saja, tapi juga belajar bagaimana memaknai kitab dengan benar dan membacanya sesuai *nahwu* dan *shorof*.

C. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.² Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena subjek dianggap memiliki informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dan tentunya relevan dengan judul yang peneliti lakukan yaitu tentang pembelajaran fiqih melalui kitab *fathul qorib* di MTs tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso.

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang akan memberikan informasi-informasi mengenai apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Subjek penelitian diantaranya:

1. Guru mata pelajaran kitab *fathul qorib* (Kafabihy dan Ach. Fauzi), guna mengetahui tentang proses pembelajaran kitab *fathul qorib*, baik tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya.

² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 52.

2. Peserta didik/Siswa MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah. Ada empat siswa yang dipilih untuk dijadikan subjek penelitian (Ainul Yaqin, Esa Dinar Wulansari, Annisa Rahmah Siti dan Hasanah. Empat siswa tersebut merupakan siswa yang mempunyai informasi dan sudah lebih memahami baik cara membaca dan terkait isi kitab itu sendiri dari pada siswa yang lainnya, guna untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.
3. Kepala Madrasah (Hasan), guna untuk mengetahui gambaran mengenai MTs Tarbiyatul Khussoh dan untuk mengetahui evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*. sumber lainnya adalah waka kurikulum, untuk memperoleh data dan kurikulum apa yang digunakan di Mts Al-Barokah ini.

Sumber non manusia, terdiri dari dokumentasi dan kepustakaan.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan.³

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 308.

1. Teknik observasi

Teknik observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴ Dalam penelitian ini digunakan metode observasi secara non partisipatif, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independent.⁵

Data yang diperoleh dari metode observasi adalah :

- a. Keadaan lingkungan Mts Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
- b. Kegiatan pembelajaran kitab *fathul qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, meliputi pelaksanaan dan evaluasi uji praktek.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara (interview) digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan atau terwawancara.⁶

Penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas terpimpin yaitu peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap, dan pewawancara juga bebas menayakan

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja ROsdakarya, 2007), 220.

⁵ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 109.

⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* tanpa harus terikat dengan pedoman wawancara tersebut.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- a. Proses perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.
- c. Proses evaluasi pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

3. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang isinya merupakan pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti informasi kealamiahannya yang sukar ditemukan dan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.⁷

Data-data yang diperoleh peneliti dari teknik dokumentasi adalah sebagai berikut:

⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

- a. Profil MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah
- b. Visi dan misi Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah
- c. Data peserta didik
- d. Sarana dan prasarana
- e. Lokasi
- f. Silabus
- g. RPP

E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.⁸ Langkah pertama bagi peneliti dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah melihat kembali usulan penelitian guna memeriksa rencana penyajian data dan pelaksanaan analisis yang telah ditetapkan semula.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan masalah yang berkenaan dengan variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan dan menghubungkan.¹⁰ Karena penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif sehingga variabel yang digunakan tunggal. Adapun aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu:

⁸ Creswell, *Research Design*, 339.

⁹ *Ibid.*, 475.

¹⁰ Sedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi*, 41.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.¹¹ Dalam tahap ini, pertama peneliti menemui kepala sekolah MTs Al-Barokah dan guru mata pelajaran kitab *fathul qorib*, peneliti mencari informasi tentang pembelajaran kitab *fathul qorib*. Ketiga, peneliti wawancara beserta observasi dan dokumentasi mengambil semua data yang didapatkan. Kemudian peneliti mencatat perkataan narasumber, beserta mengamati proses sesuai dengan fokus penelitian sesuai dengan pedoman penelitian. Mengumpulkan beberapa dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya peneliti mencari beberapa tambahan referensi sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan.

2. Kondensasi data

Pada buku Miles & Huberman ditulis "*Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field note, interview, transcripts, documents, and other empirical materials.*"¹² Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air). Letak perbedaan antara reduksi

¹¹ Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 153.

¹² Miles, dkk, *Qualitative data*, 31.

dengan kondensasi terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilah, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.¹³

Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Miles dan Huberman, peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.¹⁴

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian.¹⁵

¹³ Halim Malik, "Penelitian Kualitatif" <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 februari 2019).

¹⁴ Miles, dkk, *Qualitative data*, 31.

¹⁵ *Ibid.*, 31.

c. *Simplifying and abstracting*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan diabstraksikan. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Transforming*

Data ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.¹⁶

3. Penyajian data

Setelah langkah pertama telah dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.¹⁷ Dengan menyajikan data, maka memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikelompokkan sesuai dengan kajian masing-masing.

¹⁶<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung:Penerbit Alfabeta, 2008), 338 341.

4. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

Kesimpulan yang kredibel adalah kesimpulan yang menjawab atas permasalahan yang menjadi titik fokus peneliti. Dari kesimpulan ini, maka ditemukan hasil penemuan peneliti yang sebelumnya belum pernah dikaji oleh siapa pun. Seperti temuan yang berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya belum jelas menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan. Dalam tahap ini peneliti menyimpulkan dari hasil tahap-tahap analisis sebelumnya. Dan menjawab semua fokus masalah yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dalam uji keabsahan data penelitian, uji kredibilitas menurut Sugiyono ada enam jenis, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹⁹ Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi.

¹⁸ Ibid., 345.

¹⁹ Sugiono, *Metode Penelitian*, 270.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁰ Moleong menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

Dalam Penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik dapat diperoleh dengan membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Triangulasi metode terdapat dua strategi, yaitu pengecekan drajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan drajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.²¹

Dengan demikian penelitian ini nantinya dalam pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan pada atasan pemimpin atau penentu kebijakan, kepada para santri yang berkenaan dengan kasus.

G. Tahap- Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian yang akan

²⁰ Ibid., 273.

²¹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), 330-331.

dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan proposal.²²

1. Tahap pra penelitian lapangan
 - a. Menemukan masalah di lokasi penelitian
 - b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
 - c. Pengurusan surat ijin meneliti
 - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap penelitian lapangan
 - a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
 - b. Memasuki lokasi penelitian
 - c. Mencari sumber data yang telah ditentukan obyek penelitian
 - d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan
3. Tahap akhir penelitian lapangan
 - a. Penarikan kesimpulan
 - b. Menyusun data yang telah ditetapkan
 - c. Kritik dan saran.

IAIN JEMBER

²² Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2017) 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah

Pendidikan merupakan pilar utama demi perkembangan sebuah bangsa, demi mewujudkan sebuah tatanan masyarakat yang ideal sesuai dengan yang di cita-citakan oleh Negara Indonesia yang selaras dengan cita-cita baginda Rasul yakni membentuk masyarakat yang *tamadun* dan responsif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, yayasan pondok pesantren Al-Barokah yang merupakan salah satu kepanjangan tangan dari pemerintah dalam rangka membantu untuk mentransformasi ilmu pengetahuan yang bersifat religius maupun yang bersifat umum, merasa terpanggil untuk mendirikan jenjang pendidikan yang ada di wilayah Desa Padasan Kecamatan Pujer Kabupaten Bondowoso.

MTs Al-Barokah desa Padasan Pujer Bondowoso berdiri pada tanggal 5 Agustus 1981 yang dikepalai oleh KH. Subhan Saifur Ruslan sekaligus sebagai pengasuh pondok pesantren Al-Barokah. Beliau menjabat sebagai kepala madrasah selama 8 tahun yaitu sejak mulai berdiri pada tahun 1981 sampai tahun 1989, pada tahun 1989 jabatan kepala diganti oleh Bapak Musawir Sabil, BA., beliau menjabat sebagai kepala madrasah dari tahun 1989, dan mengakhiri masa jabatannya sebagai kepala madrasah pada tahun 2000. Kemudian pada tahun 2000 jabatan kepala diganti oleh Bapak Halili, S.Pd.I, M.Pd.I, beliau menjabat sebagai

kepala madrasah dari tahun 2000 sampai 2014, dan pada tahun 2014 diganti oleh Bapak H. Hasan, S.Pd.I hingga saat ini.

Pada masa awal berdirinya MTs Al-Barokah sudah memiliki gedung sendiri yang terdiri dari tiga lokal yaitu kelas VII, VIII, IX di atas tanah seluas 2503,47 M².

Berdirinya MTs Al-Barokah adalah semata-mata untuk menjawab kebutuhan masyarakat akan keberadaan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berbasis pada pendidikan keagamaan sesuai dengan kultur masyarakat padasan yang agamis dan mayoritas beragama Islam. Kondisi lain yang mendorong lahirnya MTs Al-Barokah adalah realitas peta geografis dan sosiokultural masyarakat padasan sebagai masyarakat santri yang berada di daerah terpencil dengan taraf ekonomi rendah.

Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah berada di wilayah Desa Padasan Kecamatan Pujer sekitar 15 Km dari pusat kota Bondowoso Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis yang strategis, jauh dari keramaian. Sehingga dipandang efektif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya melalui alumni pesantren dan madrasah. Maka madrasah ini diminati oleh anak-anak dan masyarakat yang berada disekitar bahkan sampai di luar kabupaten dan provinsi.¹

¹ Sumber Data: Dokumentasi Kantor MTs Al-Barokah Tahun Pelajaran 2018/2019.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah

Membentuk sumber daya manusia islami

Misi Sekolah

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha esa
- b. Meningkatkan daya fikir, dzikir dan amal sholeh
- c. Membudayakan satlogi santri (Sopan-santun, Ajeq, Nasehat, Taqwallah, Ridhallah dan Ikhlas
- d. Mengembangkan delapan standart pendidikan

3. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al Barokah

Nama Kepala Madrasah : H. Hasan, S.Pd.I

No. Statisti Madrasah : 121235110038

NPSN : 20521942

Status Madrasah : Swasta

NPWP : 023069123626000

4. Letak Sekolah

Alamat : Jl. Pesantren

RT/RW : 05/02

Provinsi : Jawa timur

Kabupaten : Bondowoso

Kecamatan : Tapen

Desa : Padasan

Kode Pos : 68271

5. Data Sekolah

No. SK Pendirian : LM/3/888/B/1985

Tanggal SK Pendirian : 22-01-1985

No. SK Izin Operasional : Kd.15.6/2/pp.00.2/1813/2016

Tanggal SK Izin Operasional : 18-04-2016

Status Akreditasi : A

No. SK Akreditasi : 200

Tanggal SK Akreditasi : 25-10-2016

Tanggal Berakhir Akreditasi : 25-10-2021

6. Kitab *Fathul Qorib*

Kitab *Fathul Qorib* adalah sebuah kitab yang dikarang ulama' terdahulu, merupakan suatu kitab yang membahas tentang fiqih yang harus dipelajari oleh kalangan pesantren salaf di Indonesia. kitab ini berisi tentang materi-materi yang sangat ringkas, sederhana dan berbagai dalam bagian-bagian yang banyak dan runtut agar mudah dipelajari.

Kitab *Fathul Qorib* merupakan salah satu kitab atau buku yang berisi tentang ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang berhubungan dengan cara suatu amal dan diambil dari dalil-dalil yang terperinci dan tertentu.

Kitab *Fathul Qorib* dikarang oleh Qosim Al-Ghozi, nama lengkap beliau adalah Asy-Syaikh Abdillah Muhammad bin Qosim Al-Ghozi

yang lahir pada tahun 859 H di kota Ghuzah yang menjadi bagian wilayah Syam. Beliau mengembara menuntut ilmu di Kairo Mesir tepatnya di Jami'ah Al-Azhar dan kemudian mengembangkan ilmu dan mengajar di Al-Azhar hingga bermukim disana dan melahirkan karyanya seperti halnya syarah *Fathul Qorib*, beliau wafat pada tahun 918 H.

Isi dari kitab *Fathul Qorib* ini terdiri dari muqoddimah dan pembahasan ilmu fiqih yang terdiri atas 4 bagian, sebagaimana kitab fiqih, yang diantaranya sebagai berikut:

a. Bagian I tentang ibadat

Dalam bagian I disini membahas beberapa tata cara pelaksanaan ibadah yang terdiri atas 5 sub pembahasan, yakni:

- 1) Hukum-hukum bersuci (*thaharah*)
- 2) Hukum-hukum shalat
- 3) Hukum-hukum zakat
- 4) Hukum-hukum puasa dan haji

b. Bagian II tentang Mua'malat

Dalam bagian II ini terdiri dari 2 sub pokok pembahasan yakni,

- 1) Hukum-hukum jual beli dan yang lainnya
- 2) Hukum warisan dan wasiat

c. Bagian III tentang Munakahat

Dalam bagian III ini membahas tentang hukum nikah dan yang berhubungan dengannya.

d. Bagian IV tentang jinayat

Dalam bagian IV ini terdiri dari 8 sub pembahasan, yang diantaranya:

Jinayat, had-had, jihad, hewan buruan, sembelihan, qurban dan makanan, lomba balap dan lomba panah, sumpah dan nadzar, keputusan dan persaksian, memerdekakan budak atau hamba sahaya.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data deskriptif interaktif sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Berikut ini penyajian dan analisis data masing–masing fokus.

1. Perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Perencanaan pembelajaran, di dalamnya terdapat hal-hal yang harus diperhatikan, yakni elemen-elemen yang pokok yang diperlukan dalam proses perencanaan pembelajaran. Adapun elemen-elemen pokok tersebut yakni penentuan tujuan pembelajaran, penentuan materi pembelajaran secara tepat, penentuan metode dan media pembelajaran, penentuan alokasi waktu. Dengan adanya elemen-elemen tersebut maka pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik akan sesuai dengan target pencapaian atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran harus dipersiapkan terlebih dahulu oleh pendidik agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu yang harus di persiapkan adalah merancang kegiatan pembelajaran, di MTs Tarbiyatul Khussoh ini guru sudah mempersiapkan segala apa yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, diantaranya selain RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) juga memperhatikan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran.²

Peneliti melakukan wawancara dengan Kafabihy selaku guru mata pelajaran kitab *fathul qorib* terkait perencanaan kegiatan, ia mengungkapkan:

Kalau untuk masalah perencanaan pembelajaran sendiri selain silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, biasanya saya sebelum besok mengajar sudah mempersiapkan apa yang perlu untuk di sampaikan, mau belajar apa atau mau praktek jika anak-anak bosan dengan metode yang digunakan maka saya bisa menggunakan metode lain dan jika ada perlu untuk di ulang lagi ya kita ulang lagi sampai anak itu betul-betul faham, dan ini semua jika sudah terfikirkan maka akan mudah nantinya sekiranya ada gambaran hendak memakai metode seperti apa, medianya yang di pakai apa biasanya menggunakan buku, kitab, kapur, penghapus, papan tulis lcd dan lain-lain.³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ach. Fauzi sebagai guru mata pelajaran kitab *fathul qorib* mengenai perencanaan kegiatan belajar mengajar kitab *fathul qorib*. Beliau mengatakan:

Perencanaan yang kami siapkan hanya berupa bahan jadi bagaimana kita bisa mengemas materi dengan sedemikian rupa sehingga apa yang akan kita ajarkan kepada anak-anak jadi selama 1 tahun bagaimana pembelajaran kitab *fathul qorib* itu akan khatam sesuai pembagian materi setiap masing-masing kelas dan selesai dengan yang di harapkan siswa betul-betul faham akan materi yang telah di ajarkan. Tolak ukur kita disini yakni kemaksimalan siswa-siswi membaca kitab dan faham akan materi fiqih. Disini kita sepakati untuk medianya menggunakan memakai metode ceramah,

² Kajian dokumen, 30 Maret 2019.

³ Kafabihy, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 25 Maret 2019.

demonstrasi, tanya jawab, diskusi dll. Adapun mengenai proses pembuatan RPP sendiri itu hasil diskusi dengan pak Faby dimana kita membuat sendiri kemudian di setujui oleh kepala madrasah⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, kegiatan merancang kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pembelajaran kitab *fathul qorib* dilakukan dengan mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan dan metode yang di pakai untuk memaksimalkan pembelajaran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Hasan sebagai kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh mengenai perencanaan kegiatan belajar mengajar kitab *fathul qorib*. Beliau menyampaikan:

Berbeda dengan pelajaran umum lainnya karena dalam kegiatan merancang kegiatan belajar mengajar guru disini membuat RPP sendiri yang kemudian hasilnya kita rapatkan juga mengenai buku pegangan santri untuk setoran itu guru membuatnya sendiri, dan pembelajaran kitab *fathul qorib* ini merupakan muatan lokal.⁵

Berdasarkan dari hasil wawancara bahwasanya di MTs Tarbiyatul Khussoh guru membuat sendiri RPP dan buku pegangan santri yang nantinya buku ini yang akan menjadi tempat praktek dalam membaca kitab.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Kafabihy sebagai guru mata pelajaran kitab *fathul qorib* mengenai target dalam merancang kegiatan belajar mengajar kitab *fathul qorib*. Beliau mengatakan:

⁴ Ach. Fauzi, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 13 April 2019.

⁵ Hasan, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 30 Maret 2019.

Untuk target sendiri dari pembelajaran kitab *fathul qorib* di harapkan nantinya dengan adanya pembelajaran ini siswa bisa menambah wawasan tentang ilmu fiqih dan juga bisa membaca serta memaknai kitab.⁶

Berdasarkan wawancara tersebut, untuk perencanaan pembelajaran kitab *fathul qorib* itu ada RPP nya tersendiri yang mana dibuat sendiri oleh guru dari hasil diskusi guru kitab *Fathul Qorib* yang kemudian di serahkan dan di setuju oleh kepala madrasah, mengenai target dari pembelajaran kitab *Fathul Qorib* yakni siswa bisa membaca, memaknai, dan faham akan materi fiqihnya. dan juga dalam perencanaan pembelajaran memperhatikan diantaranya tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Salah satu hal yang memegang peranan penting bagi keberhasilan pembelajaran kitab *fathul qorib* yaitu antusias dari peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kitab *fathul qorib*. Pelaksanaan yang dimaksud adalah interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam mengajar di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Padasan Pujer Bondowoso, seorang guru di haruskan untuk bisa mencapai tujuan yang di harapkan karena disini kelas unggulan dimana siswa tidak ikut kepada kegiatan di pesantren, materi yang di sampaikan sesuai dengan apa yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, yakni guru awal masuk kelas memberikan salam kemudian membuka

⁶ Kafabihy, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso , 30 Maret 2019.

pertanyaan yang setelah itu di bahas bersama-sama dan selanjutnya masuk kepada materi inti.⁷

Dalam mengajar kitab *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al- Barokah Padasan Pujer Bondowoso, guru diwajibkan mengikuti langkah-langkah yaitu seperti yang ada di rpp, dimana ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada saat kegiatan berlangsung seorang guru menggunakan waktunya dengan sangat baik karena dalam 1 jam mata pelajaran seorang guru harus membaginya menjadi 3 kegiatan, untuk kegiatan apersepsi atau kegiatan awal seorang guru menggunakan waktunya untuk mengabsensi dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi apa yang mereka kurang fahami.

Guru juga membuat suasana kelas menjadi nyaman dengan pembelajaran yang dilaksanakan sehingga guru selalu di tuntut untuk berfikir kreatif dalam menciptakan suasana yang menyenangkan karena kegiatan ini dilakukan pada siang dan sore hari, kegiatan ini berlanjut setelah jam istirahat, maka dari itu supaya siswa tidak mengantuk dan jenuh dalam belajar guru di tuntut untuk membuat kondisi kelas yang nyaman dengan bantuan beberapa metode seperti ceramah, diskusi, presentasi, kerja kelompok untuk membantu guru dalam menyampaikan bahan materinya.

⁷ Observasi, 30 Maret 2019.

Untuk kegiatan inti guru meminta salah seorang siswa untuk membaca memaknai dan menjelaskannya, kemudian setelah siswa membaca seorang guru menjelaskan secara klasikal tentang hukum bacaannya dengan tanya jawab, kemudian setelah itu diartikan secara bersama-sama sambil menjelaskan isi dari kitab yang dibaca yakni materi fiqih, setelah seorang guru menjelaskan kemudian guru memberikan soal kepada siswa dimana soal tersebut di kerjakan secara kelompok/diskusi yang kemudian hasilnya di bacakan dan maju satu persatu. Disini guru selalu menanyakan tentang pemahaman siswa dan jika ada yang tidak paham akan di jelaskan sampai mereka benar-benar paham akan materi yang di ajarkan. Siswa selalu dibiasakan untuk mengulang-ulang pelajaran yang telah diterima setelah selesai pelajaran di sekolah dan juga guru menganjurkan untuk belajar di kitab-kitab yang lain juga untuk menambah wawasan, dalam proses belajar siswa tidak hanya di ajarkan tentang membaca dan memaknai kitab tetapi juga di ajarkan tentang fiqih sehingga siswa merasa senang dengan adanya pembelajaran kitab ini selain meningkatkan pemahaman terhadap materi fiqih juga dapat menguasai dalam membaca kitab.⁸

Kegiatan penutup dilakukan guru dengan mengulas kembali materi yang telah di ajarkan hari ini kemudian memberikan tugas rumah, tak luput juga selalu memberikan motivasi-motivasi kepada siswa untuk

⁸ Observasi, 30 Maret 2019.

selalu rajin belajar, kegiatan ini diakhiri dengan membaca nadhom, do'a, dan salam.

Peneliti melakukan wawancara dengan Kafabihy sebagai guru mata pelajaran kitab *fathul qorib*. Ia menyampaikan:

Untuk pelaksanaan pembelajaran disini ada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup, Pelaksanaan dilakukan setiap hari rabu, sabtu dan minggu. Untuk yang hari rabu jam 14.00 – 15.00, minggu jam 15.20 – 16.20 untuk kelas VII dan hari rabu jam 15.20 – 16.20, sabtu jam 14.00 – 15.00 kelas VIII serta hari minggu jam 14.00 – 15.00 di kelas IX. Dan pelaksanaannya jadi awal masuk memberikan salam kemudian mengulang materi yang telah di bahas dan selanjutnya membuka pertanyaan, setelah itu inti dari pembelajaran yang akan di bahas hari ini biasanya saya menyuruh siswa untuk memaknai kitab tersebut terlebih dahulu, dan setelah itu saya suruh secara klasikal membacanya, yang kemudian kita baca bersama-sama dan kita bahas bersama setelah itu kita jelaskan fiqihnya, setelah itu saya beri soal mengenai materi fiqh dari kitab tersebut sesuai yang di artikan siswa di kerjakan secara diskusi dan hasilnya di bacakan di depan, karena waktunya Cuma 1 jam jadi kurang maksimal, oleh karenanya saya terima setoran-setoran membaca kitab *fathul qorib* di luar jam pelajaran.⁹

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ach. Fauzi sebagai guru mata pelajaran kitab *fathul qorib* mengenai pelaksanaan pembelajaran kitab *fathul qorib*. Beliau mengatakan:

Dimana saya sendiri sering sekali menambah kegiatan pembelajaran di luar jam waktu belajar, karena target dari pembelajaran kitab *fathul qorib* sendiri menuntut siswa agar lebih paham tentang fiqh dan pastinya bisa membaca kitab, oleh karenanya disini saya tugaskan siswa untuk setoran-setoran baca kitab. Jadi untuk pelaksanaannya lanjut di jam-jam istirahat tapi yang lanjut hanya setoran saja.¹⁰

⁹ Kafabihy, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 28 April 2019.

¹⁰ Ach. Fauzi, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 13 April 2019.

Berdasarkan dari hasil wawancara sudah jelas bahwasanya pembelajaran kitab *Fathul Qorib* ini dilakukan setiap hari Rabu, Sabtu dan Minggu dengan alokasi waktu satu jam di setiap pertemuannya.

Kegiatan awal atau yang biasa disebut dengan apersepsi dalam pembelajaran kitab *fathul qorib* sama halnya seperti yang ada di rencana pelaksanaan pembelajaran beliau mengatakan:

Memang rpp itu penting sekali tapi dalam pembelajarannya saya kurang sesuai seperti menambah waktu di jam istirahat, yang terpenting disini guru bisa mengkondisikan siswa di kelas dan untuk pelajaran fiqih selalu saya tekankan kepada siswa untuk sering-sering bertanya meskipun dalam materi pelajaran fiqih sendiri belum di ajarkan sehingga nantinya yang di harapkan dengan belajar kitab *fathul qorib* siswa bisa menambah ilmu pengetahuannya.¹¹

Pernyataan tersebut juga di paparkan oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab *fathul qorib* di kelas, sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa mengikuti kegiatan tersebut, peneliti mewawancarai Dian Ayu Lestari, menyatakan bahwa:

Dalam belajar di kelas pak Faby biasanya masuk kelas mengucapkan salam kemudian setelah itu mengulang materi kemarin untuk mengingat-ingat dan menyuruh siswa untuk bertanya.¹²

Kegiatan awal atau apersepsi yang pendidik lakukan sudah sangat baik untuk mengingatkan kepada siswa tentang materi yang telah di ajarkan sebelumnya dan ini sama seperti apa yang telah peneliti lihat saat melakukan observasi langsung mengenai proses pembelajaran di kelas.

¹¹ Ach. Fauzi, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 13 April 2019.

¹² Dian Ayu Lestari, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 4 Mei 2019.

Kegiatan inti atau isi dari pembelajaran kitab *fathul qorib* sendiri menggunakan beberapa metode, dalam hal ini peneliti melakukan observasi dan wawancara sekaligus terhadap bapak Kafabihi selaku guru mata pelajaran kitab *fathul qorib*, beliau menyatakan:

Namanya juga pembelajaran kitab pastinya siswa di suruh memaknai kitab tersebut, dan disini setelah saya dan bapak Fauzy sepakati memakai metode ceramah, demonstrasi, tanya jawab, diskusi dll, hal ini dilakukan untuk menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai faham terhadap fiqh dan membaca kitab. jadi dalam pembelajaran siswa kami minta untuk berfikir sendiri dengan memaknai kemudian saya suruh bertanya, menjelaskan fiqihnya maju berkelompok presentasi yang kemudian saya menambah penjelasan di akhir presentasi.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya dalam pelaksanaan pembelajaran siswa selalu memaknai kitab pada saat awal pembelajaran karena apa yang di maknai akan di pelajari lebih lanjut.

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Siti Hasanah, selaku peserta didik Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh, menyatakan bahwa:

Untuk pelajarannya pak Faby biasanya beliau menyuruh salah 1 anak untuk membaca dan kemudian dibacakan artinya yang kemudian setelah itu di baca bersama-sama, dan membahas materi fiqh dari arti tersebut, dari penjelasan tersebut biasanya kita di berikan soal.¹⁴

Pernyataan tersebut juga di paparkan oleh peserta didik yang mengikuti pembelajaran kitab *fathul qorib* di kelas, sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa mengikuti kegiatan tersebut, peneliti mewawancarai Esa Dinar Wulansari, menyatakan bahwa:

¹³ Kafabihi, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 28 April 2019.

¹⁴ Siti Hasanah, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 4 Mei 2019.

Dari pembelajaran pak Faby sangat jelas dalam menerangkan arti dari setiap yang di baca siswa karena setelah siswa di tunjuk itu di baca dan sekaligus di artikan dalam hal ini guru menjelaskan secara rinci setiap kata dari makna dan arti tersebut.¹⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Annisa Rahmah, selaku peserta didik kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh, menyatakan bahwa:

Kalau dalam pembelajarannya pak Faby ya seperti itu selalu bertanya tetang pemahaman siswa dan jika ada yang belum paham akan terus diulang sampai siswa itu benar-benar paham baik dalam membaca kitab memaknai dan juga materi fiqih yang dipelajari saat itu.¹⁶

Dari paparan di atas sangat jelas bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran kitab *fathul qorib* juga menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa dan juga menjadi tugas pendidik untuk selalu bisa menyampaikan bahan pelajaran menjadi semenarik mungkin sehingga dalam pembelajaran menjadi aktif dan optimal sesuai yang di harapkan, oleh karenanya sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk membuat suatu pembelajaran menjadi semenarik mungkin sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh.

Pada kegiatan penutup pembelajaran bapak Kafabihy menyampaikan bahwa:

Untuk kegiatan penutup akhir dari pembelajaran, biasanya saya menjelaskan kembali dan menyimpulkan dari hasil presentasi atau diskusi tadi kemudian tidak lupa mengingatkan siswa dengan memberikan motivasi semangat untuk lebih giat dalam belajar.¹⁷

¹⁵ Esa Dinar Wulansari, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 4 Mei 2019.

¹⁶ Annisa Rahmah, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 4 Mei 2019.

¹⁷ Kafabihy, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 28 April 2019.

Hal ini senada dengan yang di paparkan oleh Ainul Yaqin selaku siswa kelas VII, menyatakan bahwa:

Sebelum mengakhiri pelajaran biasanya pak Faby tidak lupa memberikan motivasi-motivasi dan memberikan tugas untuk di kerjakan di rumah dan sebelum mengakhiri tidak lupa beliau menjelaskan kembali tentang kesimpulan yang sudah di pelajari hari ini.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwasanya sebelum akhir pelajaran di tutup guru selalu memberikan pekerjaan rumah agar naninya di pelajari baik dari memaknai kitab maupun fiqihnya.

Lebih lanjut lagi peneliti ingin tau lebih jauh mengenai faktor penghambat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, selaku guru mata pelajaran bapak Kafabihy menyampaikan bahwa:

Yang menjadi faktor penghambat dalam pembelajaran yakni IQnya anak-anak yang tidak sama jadi untuk materi pengembangannya itu anak agak susah paham maka harus di ulang-ulang, jadi kendalanya datang dari anak-anaknya sendiri.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *fathul qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh adalah dalam pembelajarannya terdapat kegiatan awal atau biasa disebut apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dimana semuanya di lakukan sudah terencana sebelumnya. Kemudian terdapat beberapa kendala yang menjadi faktor penghambat dari keberhasilan pembelajaran kitab *fathul qorib* diantaranya tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda yang

¹⁸ Ainul Yaqin, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 4 Mei 2019.

¹⁹ Kafabihy, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 28 April 2019.

menyebabkan siswa kurang paham tentang materi pengembangannya yakni fiqh. Dan untuk pelaksanaannya sendiri guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, presentasi, adapun media yang digunakan untuk menunjang keberhasilan siswa yakni menggunakan kapur, papan tulis, LCD, kamus, kitab, buku.

3. Evaluasi pembelajaran fiqh melalui kitab *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan membaca dan memaknai serta materi fiqhnya dari masing-masing siswa secara mandiri. Adapun evaluasi yang dilakukan di MTs Tarbiyatul Khussoh Padasan Pujer Bondowoso yaitu dengan tes tulis dan uji praktek, yakni berupa ulangan harian dan tugas-tugas serta setoran hafalan, praktek membaca untuk mengetahui kemampuan mereka selama proses belajar mengajar.²⁰

Peneliti melakukan wawancara dengan Kafabihy sebagai guru mata pelajaran kitab *fathul qorib* terkait evaluasi. Ia menjelaskan:

Selain evaluasi di kelas, evaluasi juga dilakukan pada saat rapat dari hasil rapat kemudian kita sampaikan kepada siswa mengenai kekurangan-kekurangan siswa tentang hal membaca, memaknai, dan dalam pengembangan materi fiqhnya, kalau untuk evaluasi di kelas biasanya saya lakukan setiap hari atau pertemuan, anak-anak biasanya saya tanya mengenai materi-materi yang sudah lalu atau ada di bagian depan. Karena akan susah bila pelajaran kitab tidak di evaluasi setiap harinya karena tujuannya dari belajar kitab ini yakni bisa membaca memaknai dan faham akan materi fiqhnya, Jadi untuk evaluasinya kita biasa sepakati menggunakan tes tulis dan uji

²⁰ Observasi, 30 Maret 2019.

praktek, seumpama kalau tes tulis kita tampilkan lambang-lambanganya dan untuk uji praktek materinya seperti bab wudu' sekian baris jadi anak nanti di suruh jelaskan membaca memaknai dan menjelaskan tentang fiqihnya.

Beliau juga mengatakan:

Dan perlu di ketahui bahwa pemahaman siswa yang semula masih bingung, masih belum mengerti sepenuhnya, dengan adanya pembelajaran kitab *fathul qorib* ini sangat membantu guru meningkatkan pemahaman siswa pada pelajaran Fiqih.²¹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwasanya evaluasi yang digunakan guru untuk menilai yakni menggunakan tes tulis dan tes uji prakek dimana penilaian harian juga di gunakan guru untuk menilai siswa yakni berupa tugas, setoran hafalan, kehadiran.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Hasan selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah menyampaikan bahwa:

Kalau untuk evaluasi sendiri selain guru mengevaluasi dan rapat juga kita biasa melakukan evaluasi pada saat imtihan, dari kegiatan imtihan tersebut anak-anak mengikuti lomba dari situ kita bisa mengetahui seberapa paham anak ini, dan juga untuk pelajaran kitab nanti pada saat kelas 3 ada praktek membaca kitab.²²

Peneliti melakukan wawancara tentang meningkatnya pemahaman siswa dengan Ach. Fauzi sebagai guru mata pelajaran kitab *fathul qorib*.

Ia berkata:

Kalau di bilang pelajaran kitab *fathul qorib* membantu jawabnya dalam sangat membantu karena pada awal masih banyak siswa yang kurang paham dan mengerti akan Fiqih, dan juga Tarbiyatul Khussoh ini bisa di sebut dengan kelas cepat karena tidak ada Diniyah buat siswa Tarbiyatul Khussoh maka dari itu awal

²¹ Kafabihy, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 5 Mei 2019.

²² Hasan, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 30 Maret 2018.

mulanya pembelajaran kitab *fathul qorib* ini untuk menjembatani kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran Fiqih, akan tetapi adanya kitab *fathul qorib* ini selain untuk meningkatkan pemahaman siswa juga untuk siswa itu bisa baca, memaknai serta menjelaskan akan Fiqihnya.

Beliau juga mengatakan:

Untuk evaluasinya sendiri biasanya kita mengadakan kontrol dalam pembelajaran dan kontrol ini biasanya langsung di tanya sama kepala sekolah, kepala yayasan dan lain-lain dan hal ini dilakukan pada saat rapat jadi pada saat rapat biasanya kita menampilkan beberapa anak untuk membaca kitab tersebut di maknai dan menjelaskan juga tentang fiqihnya, hal ini dilakukan agar wali murid juga mengetahui anak-anaknya.²³

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas

IX mengenai evaluasi, siswa tersebut mengatakan:

Evaluasi yang biasa pak Faby lakukan berkala jadi setiap hari dan juga nanti akhir ada ujian tulis dan praktek, kalau untuk materi fiqihnya kita bisa merasakan ada perubahan jadi kita lebih paham karena pak Faby kalau menjelaskan enak ada siswa yang kurang paham di jelaskan sampai betul-betul faham.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diketahui bahwa evaluasi dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang di harapkan siswa aktif dan paham dalam proses pembelajaran dan pemahaman siswa yang semula belum sepenuhnya paham dan mengerti fiqih, dengan adanya pembelajaran kitab *fathul qorib* bisa membuat siswa menjadi lebih paham dan lebih mengerti tentang materi fiqih itu sendiri. Implikasi positif dari pembelajaran kitab *fathul qorib* bagi siswa tidak hanya bisa membaca tapi juga bisa memaknai dan menjelaskannya. Evaluasi di lakukan setiap

²³ Ach. Fauzi, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 13 April 2019.

²⁴ Siswa, *Wawancara*, MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Bondowoso, 4 Mei 2019.

pertemuan dan jika ulangan tulis beserta uji praktek dilakukan pada saat semesteran dan juga lembaga Pondok Pesantren Al-Barokah tersebut sering mengadakan imtihan dan disana terdapat lomba membaca kitab dimana kegiatan ini di ikuti oleh semua siswa Tarbiyatul Khussoh dan pondok pesantren Al-Barokah.

Tabel 4.1
Temuan Penelitian

NO	Fokus Penelitian	Temuan Penelitain
1	Perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab <i>Fathul Qorib</i> di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	Dalam perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab <i>fathul qorib</i> di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso guru membua sendiri RPPnya dan sebelum masuk kelas mempersiapkan memperhatikan adanya tujuan pembelajaran, metode pembelajaran dan media pembelajaran
2	Pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab <i>Fathul Qorib</i> di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab <i>fathul qorib</i> di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso terdapat kegiatan awal atau biasa disebut apersepsi, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan juga guru menggunakan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi. Untuk media yang digunakan papan tulis, kapur, LCD, buku, kamus
3	Evaluasi pembelajaran fiqih melalui kitab <i>Fathul Qorib</i> di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019	Evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran kitab <i>fathul qorib</i> meliputi: 1. Tes tulis 2. Tes uji praktek

C. Pembahasan dan Temuan

Temuan merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan

sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Setelah peneliti mendapatkan hasil penelitian dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan penelitian tentang pembelajaran fiqih melalui kitab *fathul qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 yang mencakup beberapa hal, yaitu tentang perencanaan pembelajaran kitab *fathul qorib*, pelaksanaan pembelajaran kitab *fathul qorib* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih dan evaluasi pembelajaran kitab *fathul qorib*.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pembelajaran fiqih melalui kitab *fathul qorib* dilaksanakan secara praktis, langsung dan sederhana dengan menggunakan metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi, presentasi. Materi yang diberikan lebih merencanakan pada praktek, meskipun pada akhirnya penjelasan materi secara teoritis akan diberikan setelah siswa menguasai materi yang dicontohkan.²⁵

Hal ini dilakukan dari hasil observasi dan interview dengan para informan dan sumber data tentang pembelajaran kitab *fathul qorib* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di

²⁵ Observasi, 30 Maret 2019.

Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh, di peroleh temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

a. Merancang kegiatan pembelajaran

Berdasarkan analisis data diketahui bahwa perencanaan pembelajaran kitab *fathul qorib* dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan sudah disusun berdasarkan kebutuhan.

Terkait dengan perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *fathul qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 dilakukan dengan cara mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan baik berupa buku amsilati, buku tasrif, kitab praktek, kamus yunus dan lain-lain dan juga metode yang di pakai untuk memaksimalkan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Hamzah B Uno²⁶ bahwa dalam pembelajaran terdapat kegiatan mendesain pembelajaran itulah sebabnya dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang di pakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sebagai upaya untuk

²⁶ Uno, *Perencanaan*, 2.

membelajarkan siswa. juga menurut Abdul Majid dikatakan bahwa perencanaan menentukan apa yang harus dilakukan.²⁷

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat diatas dengan perencanaan pembelajaran kitab *fathul qorib* seperti perencanaan pembelajaran di kelas. Seorang guru harus mengetahui karakteristik setiap siswa, baik dalam hal minat, kemampuan, dan bakatnya serta aspek lain yang mendukung supaya siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Di samping itu, seorang guru juga menganalisis kebutuhan siswa seperti sarana belajar dan media pembelajaran agar kegiatan berjalan dengan efektif dan efisien.

b. Pentingnya perencanaan pembelajaran

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa guru pembelajaran fiqih melalui kitab *fathul qorib*, dengan adanya perencanaan sangat penting karena dari perencanaan seorang guru bisa mengatur, mengkondisikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal tersebut sesuai seperti ungkapan Hanun bahwa rencana harus memiliki tujuan agar dapat ditentukan apa yang harus dicapai, serta guru lebih mudah dalam melakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan tersebut.²⁸

Perumusan tujuan yang diformulasikan oleh guru sesuai hasil temuan nampaknya dapat memfasilitasi keperluan murid, karena tidak hanya materi yang tersampaikan tetapi ada nilai lebih berupa

²⁷ Majid, 15.

²⁸ Hanun Asrohah, *Pengembangan*, 141.

kemajuan dalam berfikir dan bersikap yang tentunya berguna bagi kehidupan yang lebih luas nantinya. Dan dengan adanya perencanaan pembelajaran juga membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sehingga membantu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Udin Syaefudin Sa'ud dalam bukunya, yaitu:

Dengan perencanaan maka dapat dilakukan suatu perkiraan terhadap hal-hal dalam masa pelaksanaan yang akan dilalui, perkiraan dilakukan mengenai potensi-potensi perkembangan tetapi juga mengenai hambatan-hambatan dan resiko-resiko yang mungkin akan dihadapi.²⁹

Berdasarkan teori tersebut pentingnya perencanaan pembelajaran pada pembelajaran kitab *fathul qorib* sudah sesuai dengan hal-hal yang menjadi pencapaian guru terhadap siswa dalam melakukan perencanaan sebelum memulai pembelajaran.

2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Puger Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan analisis diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib* dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Padasan Puger Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019, selama

²⁹ Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsudin Makmum, *Perencanaan Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosydakarya, 2009), 33.

proses pembelajaran berlangsung, mulai dari awal jam pelajaran sampai akhir jam pelajaran. seorang guru mengikuti langkah-langkah kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan proses pembelajaran kitab *fathul qorib* yang berlangsung setiap hari rabu jam 14.00 – 15.00, minggu jam 15.20 – 16.20 untuk kelas VII dan hari rabu jam 15.20 – 16.20, sabtu jam 14.00 – 15.00 kelas VIII serta hari minggu jam 14.00 – 15.00 di kelas IX.

Fathul Qorib adalah sebuah kitab yang membahas tentang ilmu fiqih, yang di dalamnya mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan syari'at-syari'at Islam seperti hukum-hukum thoharoh, sholat, zakat, puasa, haji, jual beli dan lain sebagainya. Tidak hanya membahas tentang kewajiban saja tapi juga membahas tentang kesunnahan yang akan dilakukan oleh umat Islam, misalnya sholat terdiri dari sholat wajib dan sunah, yang nantinya akan menyiapkan siswa untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. oleh karenanya yang dimaksud pembelajaran kitab *fathul qorib* adalah proses pembelajaran yang diberikan guru sebagai orang yang paling menentukan dalam proses pembelajaran dimana di dalamnya mempelajari tentang fiqih yang nantinya akan menyiapkan siswa untuk mengenal, menghayati, memahami, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Metode yang di pakai dalam proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib* tersebut menggunakan metode yang beragam, masih sama seperti pengajian-pengajian kitab lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran kitab ini tidak jauh berbeda dengan yang di paparkan oleh B Suryosubroto,³⁰ bahwa dalam kegiatan pelaksanaan mengajar meliputi

- a. Tahap pra instruksional
- b. Tahap instruksional
- c. Tahap evaluasi dan tindak lanjut

Dimana dalam tahap pra instruksional disini seorang guru menanyakan kehadiran siswa, bertanya kepada siswa sampai dimana pembahasan sebelumnya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum di fahami sebelum masuk kepada materi selanjutnya, mengulas sedikit tentang materi yang sebelumnya dan lain-lain.

Selanjutnya tahap instruksional, dalam tahap ini seorang guru memberikan bahan pelajaran akan di bahas yang dapat diidentifikasi dengan menjelaskan kepada siswa tujuan pengajaran yang harus di capai, menjelaskan pokok materi yang akan di bahas, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan pada setiap materi pelajaran, menyimpulkan hasil pembahasan dari semua pokok materi.

³⁰ Suryosubroto, *Proses Belajar*, 36-37.

Terakhir yakni tahap evaluasi dan tindak lanjut, dalam tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan dalam tahap ini antara lain: mengajukan pertanyaan kepada kelas atau kepada beberapa murid mengenai semua aspek pokok materi yang telah dibahas pada tahap instruksional, guru memberikan tugas rumah, akhiri pelajaran dengan memperjelas atau memberitahukan pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran selanjutnya.³¹

Menurut peneliti, ditinjau dari pendapat B Suryosubroto dengan pelaksanaan pembelajaran kitab *fathul qorib*. Kemampuan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus selalu memperhatikan siswa karena inti dari pelaksanaan pembelajaran adalah interaksi antara guru dan siswa dalam menyampaikan bahan materi dengan tujuan mencapai sesuai apa yang diharapkan.

3. Evaluasi pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Puger Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Setelah proses perencanaan dan pelaksanaan dilakukan, tahap berikutnya yaitu evaluasi. Evaluasi yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan membaca, memaknai dan menjelaskan isi dari kitab tersebut dari masing-masing siswa secara mandiri tanpa dicontohkan oleh guru.

³¹ Suryosubroto, *Proses Belajar*, 36-37.

Evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 hasilnya meningkat, peningkatan pemahaman siswa pada materi Fiqih yang semula siswa pemahamannya belum sepenuhnya mengerti menjadi lebih paham dan juga bisa membaca kitab, hasilnya perbedaannya bisa dirasakan oleh siswa dan guru. Menurut buku Anas Sudijono pada evaluasi pendidikan, anak dikatakan faham apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.³² dan untuk cara mengevaluasinya menggunakan tes tulis dan tes uji praktek.

Tes uji praktek atau tes unjuk kerja ini dilakukan oleh guru setiap harinya guna mengukur sejauh mana kemampuan siswa, dan tes tulis dilakukan setiap semester. Guru setelah proses belajar mengajar langsung mengevaluasi siswa-siswa yang kurang paham akan materi yang telah di ajarkan yang kemudian menjadi tugas seorang guru untuk memperbaiki kedepannya. tes uji praktek lebih sering di pergunakan guru dalam proses belajar mengajar yakni guru mengamati aktivitas siswa dengan cara mempraktekkan membaca kitab. Hal ini sesuai dengan teori yang dikembangkan oleh Moh. Sahlan yaitu:

Penilaian unjuk kerja merupakan teknik penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan

³² Anas Sudijono, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), 48-50.

sesuatu. Untuk menilai hasil belajar yang menggambarkan proses, kegiatan, tingkah laku, interaksi peserta didik, atau unjuk kerja diperlukan pengamatan terhadap peserta didik pada dasar melakukan kegiatan tersebut. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu.³³

Berdasarkan teori tersebut, sesuai yang ada di tempat penelitian guru mengamati setiap gerak-gerik siswa, mengoreksi setiap bacaan kitab yang di baca siswa, menyimak setoran hafalan siswa baik dalam membaca, memaknai kitab tersebut dan menjelaskannya, maka dari itu dengan adanya imtihan di pondok pesantren Al-Barokah akan membuat siswa unjuk bakat dalam membaca kitab.

³³ Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 89-90.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tentang pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019. Dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Perencanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, telah terlaksana cukup baik, selain mempersiapkan RPP sebagai pedoman pembelajaran guru juga mempersiapkan sesuatunya sebelum pembelajaran seperti metode pembelajaran yang akan digunakan supaya nantinya peserta didik tidak merasa bosan.

2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Pelaksanaan pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, sudah terlaksana sangat baik, terlihat dari guru mengajar dalam membuka pelajaran, menyampaikan isi materi, dan menutup pelajaran semuanya terlihat cukup kondusif, dan selain guru berusaha membuat peserta didik paham dengan materi yang di sampaikan, guru juga berusaha membuat peserta didik paham dengan nahwu shorof dan bisa membaca kitab dengan baik

dan benar. Metode yang digunakan adalah diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Untuk media yang digunakan papan tulis, kapur, LCD, buku, dan kamus arab-indonesia.

3. Evaluasi pembelajaran fiqh melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019.

Evaluasi pembelajaran kitab *Fathul Qorib*, dalam pembelajaran kitab ini menggunakan tes tulis dan uji praktek, Untuk ujian praktek membaca kitab dilakukan setiap pertemuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa paham dan mengerti siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

B. Saran

Saran ini hanya sebuah pemikiran dari peneliti sebagai masyarakat luas yang mungkin dapat berkontribusi untuk sebuah perbaikan bagi berjalannya kegiatan pembelajaran kedepannya, berdasarkan pengamatan beberapa saran dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Kepala sekolah Mts Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah

Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan kebersamaannya dalam mengembangkan MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso ke depan dengan pengembangan peserta didik, guru dan karyawan serta melengkapi fasilitas yang belum tersedia guna menambah lagi prestasi yang sudah dicapai.

2. Guru kitab *fathul qorib* MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah

Guru diharapkan lebih meningkatkan lagi keprofesionalannya, dan perhatiannya terhadap peserta didik sehingga setiap perkembangan peserta didik selalu berada di bawah naungan guru yang rambu-rambunya sudah ditentukan sesuai dengan cita-cita NKRI.

3. Siswa Mts Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah

Siswa hendaknya belajar yang rajin dan semangat agar apa yang menjadi cita-cita dapat tercapai, menghormati kedua orang tua dan guru, beliaulah yang membesarkan dan mendidik mulai tidak bisa apa-apa sampai bisa melakukan segala sesuatunya dengan sendiri dan menjalin hubungan yang baik dengan teman karena sesuai dengan hadits nabi, “Tidak sempurna iman seseorang sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri”. Mengenai waktu pembelajaran hendaknya guru menegaskan kepada murid agar bisa hadir tepat waktu, misalnya dengan cara memberikan sanksi kepada murid yang telat mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres.
- B. Uno, Hamzah. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bakry, Sidi Nazar. 2003. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. ed.1. cet.4. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Basrowi dan Suwardi 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 1982. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI. 2013. *Al-Qur'an Tajwid kode, Transliterasi Per Kata, Terjemah Per Kata*. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Halim Malik, "Penelitian Kualitatif" <https://kacamatapustaka.wordpress.com/2018/04/24/kondensasi-dalam-analisis-data-penelitian-kualitatif/> (12 februari 2019).
- Harjanto. 2011. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/66970/Chapter%20III-%20V.pdf?sequence=3&isAllowed=y>. (12 februari 2019).
- J Moleong, Lexy. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Koto, Alaidin. 2006. *Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*, cet-7. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew, dkk. 2014. *Qualitative data analysis*. Amerika: SAGE.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurkencana, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran (pada bidang studi, bidang studi tematik, muatan lokal, kecakapan hidup, bimbingan dan konseling)*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sa'ud, Udin Syaefudin dan Abin Syamsudin Makmum. 2009. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Saebani, Beni Ahmad, dan Januri. 2014. *Fiqh Ushul Fiqh*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2004. *Konsep dan Makna Pembelajaran (Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sahlan, Moh. 2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Jember Press.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Perencanaan Dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV Mandar Maju.
- Sopiah. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sudijono, Anas. 2009. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2011. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- _____. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.

- _____. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Sukardi. 2010. *Evaluasi Pendidikan : Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Supriadi, Didi dan Deni Darmawan. 2013. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. cet.1. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutikno, M. Sobri. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Thabrani, Abd. Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Tim Penyusun IAIN Jember. 2017. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jember, IAIN Jember Press.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi Metode dalam Strategi Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group.

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfatul Hasanah
NIM : T20151276
Program studi : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Bondowoo, 01 Juli 1997
Alamat : Jurang sapi Tapen Bondowoso

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul Implementasi pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019 adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terjadi kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat ini saya buat dengan sungguh-sungguh.

Jember, 25 Juli 2019
Yang menyatakan,



Ulfatul hasanah
NIM. T20151276

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab <i>Fathul Qorib</i> Di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019.	Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab <i>Fathul Qorib</i>	1. Perencanaan	1.1 merencanakan kegiatan pembelajaran 1.2 pentingnya perencanaan pembelajaran 1.3 manfaat perencanaan	1. Informan a. Kepala Sekolah b. Guru mata pelajaran c. Siswa 2. Dokumentasi 3. Buku 4. Jurnal	1. Pendekatan Kualitatif deskriptif 2. Subjek penelitian: <i>purposive</i> 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi 4. Validitas data: Triangulasi Sumber dan metode 5. Teknik analisis data : Pengumpulan data, Kondensasi data, penyajian data, kesimpulan	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih melalui kitab <i>fathul qorib</i> di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso? 2. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih melalui kitab <i>fathul qorib</i> di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso? 3. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih melalui kitab <i>fathul qorib</i> di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso?
		2. Pelaksanaan	Penguasaan			
		3. evaluasi	Menilai kesiapan belajar			

PEDOMAN WAWANCARA

1. Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Pembelajaran Kitab *Fathul Qorib* Di Mts Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019?

- A. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
- 1) Seberapa pentingnya perencanaan pembelajaran?
 - 2) Hal apa saja yang menjadi pertimbangan oleh guru dalam merancang kegiatan pembelajaran?
 - 3) Apa saja hal-hal yang perlu di persiapkan sebelum proses belajar mengajar di kelas?
 - 4) Bagaimana manfaat yang diperoleh oleh guru dalam membuat perencanaan pembelajaran sebelum mengajar?
- B. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
- 1) Apa saja kendala yang ditemui pada saat pembelajaran berlangsung?
 - 2) Upaya guru dalam mengatasi permasalahan yang terjadi?
 - 3) Bagaimana cara guru mensiasati suatu bahan materi menjadi bahan yang mudah diterima oleh siswa?
- C. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
- 1) Hal-hal apa saja yang menjadi pertimbangan untuk memperoleh hasil penilaian yang optimal?
 - 2) Apa saja manfaat yang diperoleh saat melakukan evaluasi pembelajaran?
 - 3) Evaluasi seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Fathul Qorib*?

PEDOMAN PENELITIAN
OBSERVASI, INTERVIEW, DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Letak geografis MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
2. Proses pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso

B. Pedoman wawancara

1. Perencanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019
2. Pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?
3. Evaluasi pembelajaran fiqih melalui kitab *Fathul Qorib* di MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso tahun pelajaran 2018/2019?

C. Pedoman dokumenter

1. Data tentang sejarah MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
2. Data tentang identitas sekolah MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
3. Data tentang struktur organisasi sekolah MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
4. Data siswa MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
5. Data guru MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso
6. Data sarana dan prasarana MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso

7. Denah MTs Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B 2077 /In.20/3.a/PP.00.9/02/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

7 Februari 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Barokah
Desa Padasan, Kecamatan Pujer, Kabupaten Bondowoso

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ulfatul Hasanah
NIM : T20151276
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai pembelajaran kitab *Fathul Qorib* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqh

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Guru Mata Pelajaran
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.





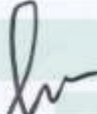



Wakil Dekan Bidang Akademik,

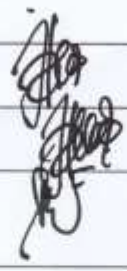
Khairul Faizir

Lampiran

JURNAL PENELITIAN

MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso

NO	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	7 Februari 2019	Silaturahmi dan meminta izin penelitian	
2	14 Februari 2019	Menyerahkan surat penelitian kepada kepala MTs Al-Barokah Bondowoso	
3	25 Maret 2019	Tindak lanjut observasi awal mengenai lokasi dan keadaan sekolah	
4	30 Maret 2019	Observasi pembelajaran kitab <i>fathul qorib</i> di kelas (pertemuan I)	
5	13 April 2019	Wawancara dengan kepala sekolah	
		Observasi pembelajaran kitab <i>fathul qorib</i> di kelas (pertemuan II)	
6	28 April 2019	Wawancara dengan guru kitab <i>fathul qorib</i>	
7	4 Mei 2019	Wawancara kepada kepala sekolah dan guru bidang studi	
		Wawancara dengan siswa kelas VII	
		Wawancara dengan siswa kelas IX	
		Wawancara dengan siswa kelas VIII	
8	5 Mei 2019	- Pelaksanaan pembelajaran (pertemuan III) - Wawancara dengan guru kitab <i>fathul qorib</i>	

9	22 Mei 2019	Mencari data-data	
10	24 Juni 2019	Melengkapi data yang kurang	
11	16 Juli 2019	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 16 Juli 2019

Kepala Madrasah



H. Hasan, S.Pd.I

NIP.197003202005011001


IAIN JEMBER



الوأسرة التربوية محمد الوأسرة
YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN AL BAROKAH
MTs. AL BAROKAH
TERAKREDITASI A.

Jl. Pesantren Blok – A Lantai II Padasan Pujer Bondowoso KP. 68271. NSM : 121235110038. HP. 081913861808,
085235134488, 085236800099

16 Juli 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-barokah Padasan Pujer Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama	: Uffatul Hasanah
Jurusan/Program Studi	: Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Perguruan Tinggi	: IAIN Jember

Benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso terhitung sejak tanggal 07 Februari 2019 s.d 16 Juli 2019 dalam rangka penulisan skripsi dengan judul: UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA TERHADAP MATERI FIQIH MELALUI PEMBELAJARAN KITAB FATHUL QORIB DI MADRASAH TSANAWIYAH TARBIYATUL KHUSSOH AL-BAROKAH PADASAN PUJER BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2018/1019. Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bondowoso, 16 Juli 2019
Kepala MTs Al-Barokah

H. Hasan, S.Pd.I
NIP. 197003202005011001

IAIN JEMBER

FOTO KEGIATAN



Pintu masuk Pesantren Al-Barokah sekaligus MTs Al-barokah.



Halaman dan lokasi ruangan di Mts Al-Barokah



Ketika wawancara dengan kepala sekolah terkait pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.



Ketika melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran terkait pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.



Ketika mengikuti proses pembelajaran kitab *Fathul Qorib*.



Siswa praktek membaca kitab dalam proses pembelajaran.



Ketika wawancara dengan beberapa murid terkait dengan pembelajaran di kelas.



Proses belajar mengajar di kelas.

Jadwal pelajaran atau kegiatan sore di Mts Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah.

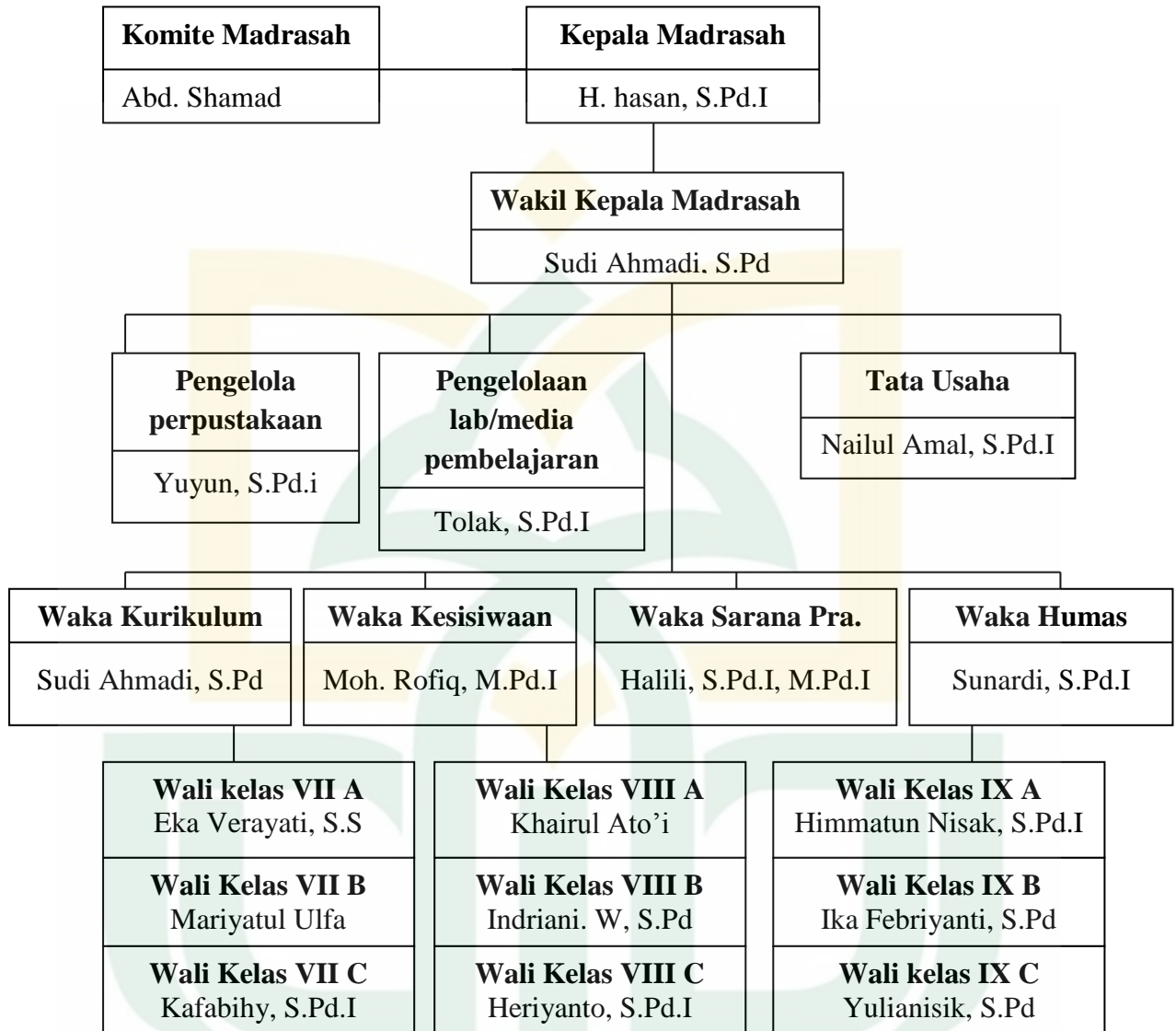
Jadwal pelajaran atau kegiatan malam di Mts Tarbiyatul Khussoh Al-Barokah

Data Guru Binaan di MTs Al-Barokah.



Struktur Organisasi di MTs Al-Barokah.

STRUKTUR ORGANISASI MTS AL-BAROKAH



IAIN JEMBER

**Daftar pendidik dan tenaga kependidikan
MTS Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso**

NO	Nama	Jenis Kelamin		Ijazah Terakhir	Jabatan
		P	L		
1	H. Hasan, S. Pd.I	V		S1	Kepala sekolah
2	Halili, S. Pd.I, M. Pd.I	V		S2	Waka Sra. Pra
3	Sudi Ahmadi, S. Pd.I	V		S1	Waka Kurikulm
4	Himmatunnisak, S. Pd.I		V	S1	Guru
5	Tolak, S. Pd.I	V		S1	Peng. Lab
6	Mohammad Rofiq, S.Pd. I., M. Pd.I	V		S2	Waka kesiswaan
7	Indriani Wahyuningtyas, S. Pd		V	S1	Guru
8	Ahmad Syadily, SH	V		S1	Guru
9	Heriyanto, S. Pd.I	V		S1	Guru
10	Mukib	V		MA	Guru
11	Musyayyin	V		MA	Guru
12	Sunardi, S. Pd.I	V		S1	Guru
13	Yuyun, S. Pd.I		V	S1	Peng. Perpustakaan
14	Kafabihi, S. Pd.I	V		S1	Guru
15	Misbahul Ulum, S. Pd.	V		S1	Guru
16	Nailul Amal, S. Pd.I	V		S1	Staf TU
17	Mariyatul Ulfah, S.Pd		V	S1	Guru
18	Ika Febriyanti, S. Pd		V	S1	Guru
19	Eka Verawati, S.S		V	S1	Guru
20	Yulianis Indah		V	S1	Guru

21	Kurniati, S.Pd.		V	S1	Guru
23	Mohammad Khoirul Ato'i	V		MA	Guru

KEADAAN SISWA

MADRASAH TSANAWIYAH AL-BAROKAH

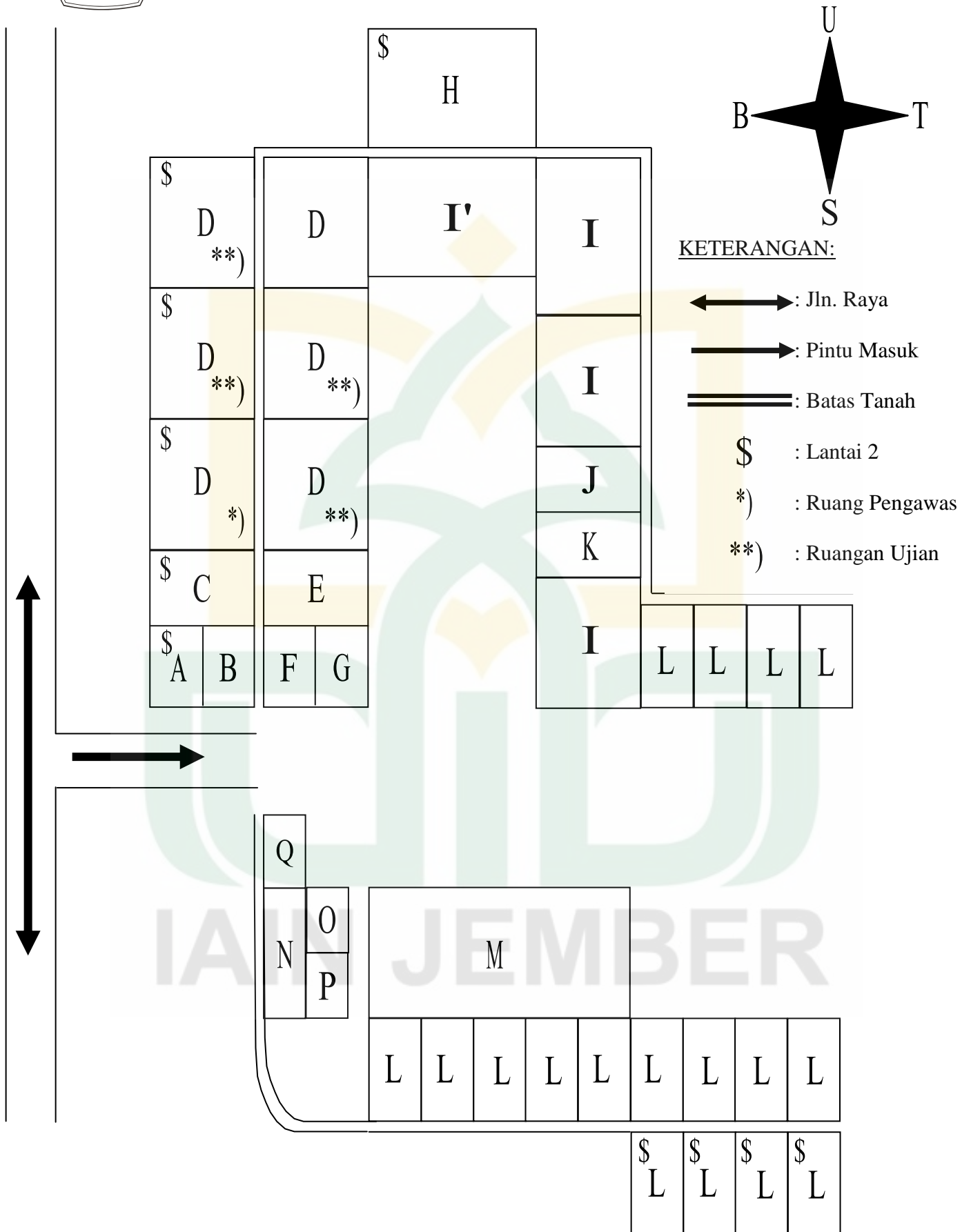
No	Tahun Pelajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2013-2014	75	135	200
2	2014-2015	86	120	206
3	2015-2016	77	110	187
4	2016-2017	108	65	173
5	2017-2018	55	115	170
6	2018-2019	51	107	158





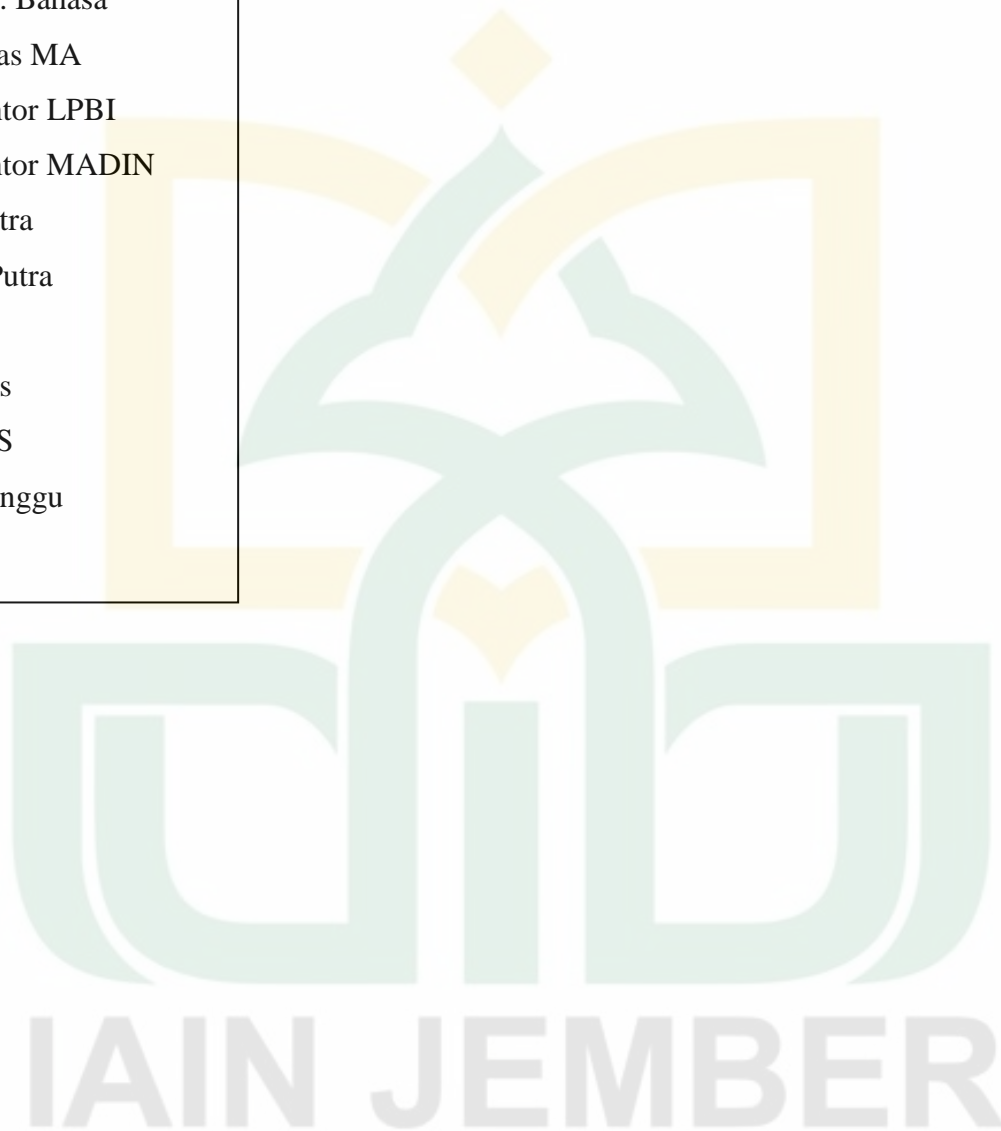
DENAH LOKASI MTs. AL BAROKAH

Padasan Pujer Bondowoso



KETERANGAN:

- A. Ruang Kepala
- B. Ruang TU
- C. Ruang Panitia
- D. Ruang Kelas MTs
- E. Ruang Perpustakaan
- F. Kamar WC
- G. Toko
- H. Ruang Lab. Bahasa
- I. Ruang Kelas MA
- J. Ruang Kantor LPBI
- K. Ruang Kantor MADIN
- L. Asrama Putra
- M. Mushalla Putra
- N. Kantin
- O. Kantor Osis
- P. Ruang UKS
- Q. Tempat Tunggu
- I' Kantor MA



SARANA DAN PRASARANA

a. Keberadaan tanah (status tanah dan kepemilikannya)

Luas Tanah

No.	Kepemilikan	Luas Tanah	Status Sertifikat
1	Milik sendiri	25034	Sudah sertifikat

Penggunaan Tanah

No.	Penggunaan	Luas Tanah	Status sertifikat
1	Bangunan	926	Sudah sertifikat
2	Lapangan olahraga	150	Sudah sertifikat
3	Halaman	150	Sudah sertifikat
4	Kebun/Taman		
5	Tidak digunakan	23808	Sudah sertifikat

b. Jumlah dan kondisi ruangan

No.	Jenis bangunan	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	9	Baik
2	Ruang kepala Madarasah	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Ruang tata usaha	1	Baik
5	Laboratorium komputer	1	Rusak ringan
6	Laboratorium bahasa	1	Rusak ringan
7	Ruang perpustakaan	1	Baik
8	Ruang UKS	1	Baik
9	Toilet guru	2	Baik
10	Toilet siswa	10	Baik
11	Ruang OSIS	1	Baik
12	Ruang Pramuka	1	Rusak ringan
13	Musholla	1	Baik
14	Kamar Asrama Putra	12	Baik

15	Kamar asrama putri	13	Baik
16	Pos satpam	1	Baik
17	Kantin	1	Baik

c. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran

No.	Jenis sarana prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kursi siswa	200	Baik
2	Meja siswa	200	Baik
3	Kursi guru dalam kelas	9	Baik
4	Meja guru dalam kelas	9	Baik
5	Papan tulis	18	Baik
6	Lemari dalam kelas	9	Baik
7	Alat peraga PAI	2	Baik
8	Alat peraga biologi	2	Baik
9	Bola sepak	2	Baik
10	Bola voli	2	Baik
11	Bola basket	1	Baik
12	Lapangan sepakbola/futsal	1	Baik
13	Lapangan bulu tangkis	1	Baik
14	Lapangan bola voli	1	Baik

d. Sarana prasarana pendukung lainnya

No.	Jenis Saran Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Laptop	2/1	Baik/Rusak
2	Personal komputer	4/3	Baik/Rusak
3	Printer	2/4	Baik/Rusak
4	Televisi	1	Baik
5	LCD proyektor	2	Baik
6	Layar (Screen)	2	Baik
7	Meja guru & tenaga pendidikan	16	Baik

8	Kursi guru & tenaga kependidikan	16	Baik
9	Lemari arsip	3/1	Baik/Rusak
10	Kotak obat (P3K)	6	Baik
11	Pengeras suara	1	Baik

Sumber Listrik : PLN

Sumber air bersih : Air Tanah (sumur)

Jaringan internet : Kurang baik.



**PERANGKAT PEMBELAJARAN
SILABUS PEMBELAJARAN**

Mata Pelajaran : Fathul Qorib (Mulok)
Sekolah : MTs Al-Barokah
Kelas : VII
Semester : Genap
Nama Guru : Kafabihy, S.Pd.I.

KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN

IAIN JEMBER

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTs Al-Barokah

Kelas : VII

Standar Kompetensi : 1. Memahami ketentuan-ketentuan Taharah (bersuci)

Mata Pelajaran

Semester

: Fathul Qorib (Mulok)

: Ganjil dan Genap

Kompetensi dasar	Materi pokok / pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber belajar siswa
				Teknik	Bentuk instrumen		
1.1 Menguasai macam-macam najis dan tata cara taharahnya	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian najis mughaladhah, mukhafafah, mutawasitah dan tata cara taharahnya 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Tanya jawab tentang pengertian mughaladhah, mukhafafah, mutawasitah • Menjelaskan tata cara taharahnya • Membaca amtsilati • Membaca Khulasoh ilmu nakhwu MTs Al-Barokah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian najis mughaladhah dan tata cara taharahnya • Mampu menjelaskan pengertian najis mukhafafah dan tata cara taharahnya • Mampu menjelaskan pengertian najis mutawasitah dan tata cara taharahnya 	Tes Tulisan	Uraian	8 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Amtsilati juz 1 • Khulasoh ilmu nakhwu MTs Al-Barokah • Kitab Fathul Qorib
1.2 Menguasai ketentuan-ketentuan mandi wajib	<ul style="list-style-type: none"> • pengertian mandi • sebab-sebab mandi wajib • fardlu mandi • darah haidl, nifas, dan istihadlah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan tentang pengertian mandi wajib menurut Islam dan macam-macamnya • Melakukan tanya jawab • Membaca amtsilaty • Menjelaskan kembali Macam-macam sebab-sebab yang mewajibkan mandi, membedakan darah yang hukumi haidl, nifas dan istihadlah • Menarik kesimpulan bersama siswa • Memberikan lima soal sebagai latihan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan pengertian mandi wajib menurut Islam • Mampu menyebutkan sebab-sebab yang mewajibkan • Mengetahui fardlu mandi • Mampu membedakan darah haidl, nifas dan istihadlah 	Tes tulis dengan kerja kelompok	Uraian		<ul style="list-style-type: none"> • Amtsilati juz 1 • Khulasoh ilmu nakhwu MTs Al-Barokah • Kitab Fathul Qorib

1.3	Menguasai ketentuan-ketentuan tata cara berwudhu	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian isim wudhu' • Rukun-rukun wudhu' • Syarat-syarat wudhu' • Tata cara berwudhu' • Hal-hal yang membatalkan wudhu' 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Tanya jawab tentang pengertian wudhu' • Menjelaskan rukun wudhu' dan syarat-syarat wudhu' • Mempraktekkan tata cara berwudhu' • Membaca amtsilati • Membaca Khulasoh Ilmu Nakhwu MTs Al-Barokah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian wudhu' • Mampu menjelaskan rukun wudhu' • Mampu menjelaskan syarat-syarat wudhu' • Mampu Mempraktekkan tata cara berwudhu' 	Tes tulis dengan kerja kelompok	Uraian	<ul style="list-style-type: none"> • Amtsilati juz 1 • Khulasoh ilmu nakhwu MTs Al-Barokah • Kitab Fathul Qorib
-----	--	--	---	--	---------------------------------	--------	--

Karakter siswa yang diharapkan :

kejujuran, keperdulian, kesungguhan dalam belajar, kedisiplinan, percaya diri, keingintahuan, dan cinta ilmu fiqh dan nakhwu

Standar Kompetensi : 2. Memahami ketentuan-ketentuan Shalat

Kompetensi dasar	Materi pokok / pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi waktu	Sumber belajar siswa
				Teknik	Bentuk instrumen		
3.1 Menguasai Pengertian shalat	<ul style="list-style-type: none"> • Pengertian shalat dan dalilnya • Syarat-syarat sholat • Rukun shalat • Hal yang mmbatalkan shalat • Waktu yang dimakruhkan sholat 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan shalat dan dalilnya beserta hikmah shalat fardlu • Menjelaskan tentang Syarat-syarat sholat, Rukun shalat, Hal yang mmbatalkan shalat, Waktu yang dimakruhkan sholat • Melakukan Tanya jawab tentang materi • Membaca amtsilati • Membaca Khulasoh Ilmu Nakhwu MTs Al-Barokah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan pengertian shalat • Mampu menyebutkan syarat-syarat dan rukun shalat • Mampu menjelaskan Hal yang mmbatalkan shalat • Mampu menyebutkan Waktu yang dimakruhkan sholat • Mampu menunjukkan dalil perintah shalat • Mampu membedakan syarat sah shalat dan syarat wajib shalat 	Tes Tulisan	Uraian	2 x 40	<ul style="list-style-type: none"> • Khulasoh ilmu nakhwu MTs Al-Barokah • Amtsilati juz 1 • Kitab Fathul Qorib

<p>3.2 Memahami sholat qhasor, jama' dan qashor jama'</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan-ketentuan sholat qashor, jama' dan qashar jama'. • Menghafal niat sholat qashor, jama' dan qashor jama' • Mendemonstrasikan sholat qashor, jama' dan qashor jama'. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan Tanya jawab tentang Macam-macam ketentuan sholat qashor, jama' dan qashar jama'. • Membaca dan menghafal niat sholat qashor, jama' dan qashor jama' • Membaca amtsilati • Membaca Khulasoh Ilmu Nakhwu MTs Al-Barokah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menyebutkan Macam-macam ketentuan sholat qashor, jama' dan qashar jama'. • dan menghafal niat sholat qashor, jama' dan qashor jama' 	<p>Tes Tulisan</p>	<p>Uraian</p>	<p>4 x 40</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Khulasoh ilmu nakhwu MTs Al-Barokah • Amsilati juz 1 • Kitab Fathul Qorib
<p>3.3 Pengurusan jenazah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kewajiban penyelenggaraan jenazah • Tata cara pengurusan jenazah dan hikmahnya • Memperagakan tata cara penyelenggaraan jenazah 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan kewajiban penyelenggaraan jenazah • Mendemonstrasikan Tata cara pengurusan jenazah • Membaca amtsilati • Membaca Khulasoh Ilmu Nakhwu MTs Al-Barokah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu memperagakan memandikan jenazah • Mampu mengkafani jenazah • Mampu memperagakan Tata cara sholat jenazah • Mampu memperagakan Tata cara menguburkan jenazah • Mampu mempraktikkan pengurusan jenazah 	<p>Tes Tulisan</p>	<p>Uraian</p>	<p>4 x 40</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Khulasoh ilmu nakhwu MTs Al-Barokah • Amsilati juz 1 • Kitab Fathul Qorib
<p>3.4 Memahami tata cara sholat i'dain</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan sholat i'dain • Menghafal bacaan niat dan bacaan tasbih ketika sholat i'dain • Mendemonstr 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan ketentuan sholat i'dain • Membaca dan menghafal bacaan niat dan bacaan tasbih ketika sholat i'dain • Membaca amtsilati • Membaca Khulasoh Ilmu Nakhwu MTs Al-Barokah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan ketentuan sholat i'dain • Mampu menghafat bacaan niat dan bacaan tasbih ketika sholat i'dain • Mampu memperagakan sholat i'dain 				<ul style="list-style-type: none"> • Khulasoh ilmu nakhwu MTs Al-Barokah • Amsilati juz 1 • Kitab Fathul

	asikan sholat i'dain							Qorib
--	-------------------------	--	--	--	--	--	--	-------

Karakter siswa yang diharapkan :
kejujuran, keperdulian, kesungguhan dalam belajar, kedisiplinan, percaya diri, keingintahuan, dan cinta ilmu fiqih dan nakhwu



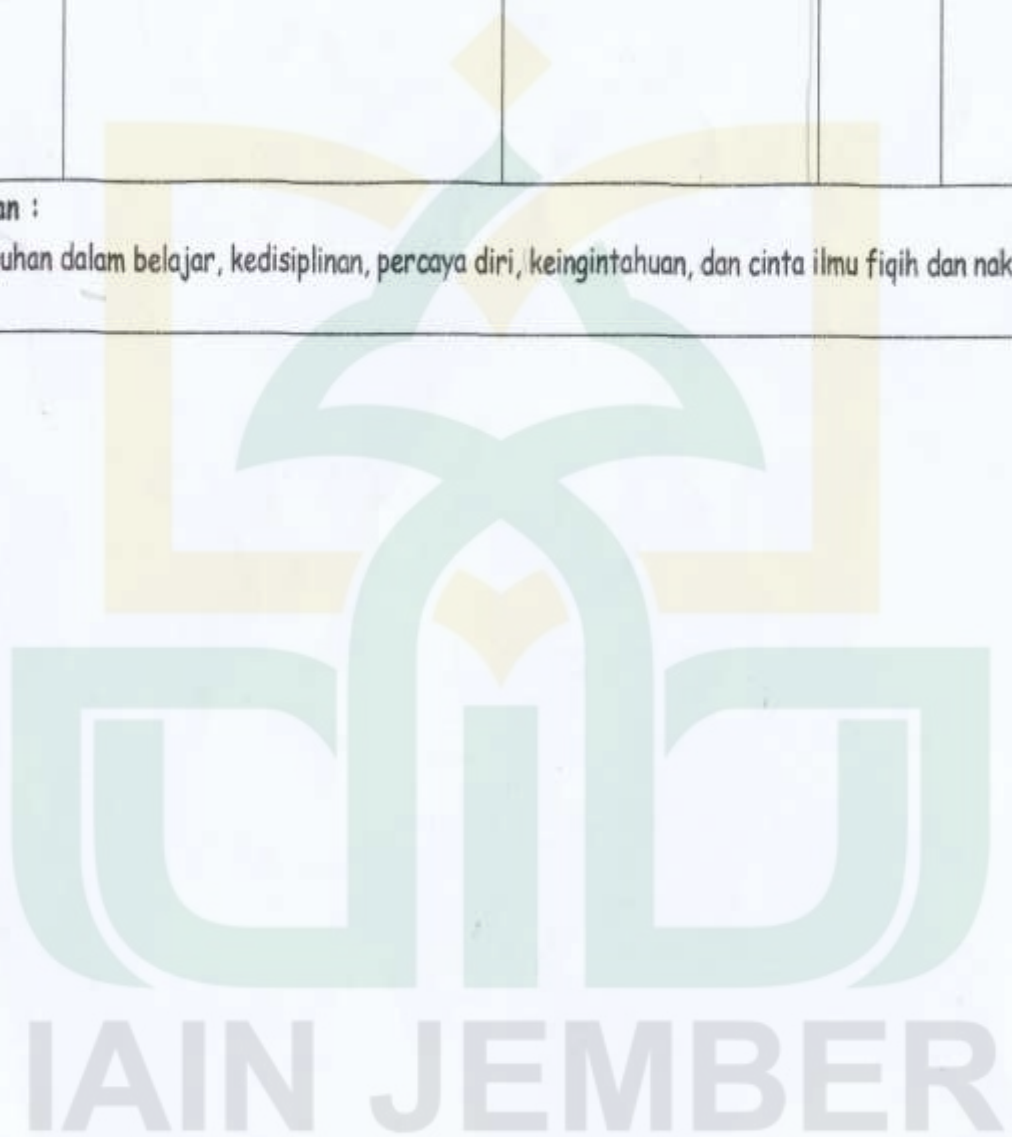
Mengetahui,
Kepala MTs Al-Barokah

H.Hasan, S.Pd.I

Bondowoso, Juli 2015
Guru Mapel Amsilati



Kafabihy, S.Pd.I



IAIN JEMBER

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP 1)

Sekolah	: Mts Al-Barokah
Mata pelajaran	: Fathul Qorib (Mulok)
Kelas	: VII
Semester	: Ganjil
Standart	: 1. Memahami ketentuan-ketentuan Taharah
Kompetensi	(bersuci)
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menguasai macam-macam najis dan tata cara taharahnya 1.2 Menguasai ketentuan-ketentuan mandi wajib 1.3 Menguasai ketentuan-ketentuan tata cara berwudhu
Alokasi Waktu	: : 4 x 40 Menit (2 Pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- | |
|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian najis mughaladhah dan tata cara taharahnya• Mampu menjelaskan pengertian najis mukhafafah dan tata cara taharahnya• Mampu menjelaskan pengertian najis mutawasitah dan tata cara taharahnya |
| <ul style="list-style-type: none">• Mampu menyebutkan pengertian mandi wajib menurut Islam• Mampu menyebutkan sebab-sebab yang mewajibkan• Mengetahui fardlu mandi• Mampu membedakan darah haidl, nifas dan istihadlah |
| <ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian wudhu'• Mampu menjelaskan rukun wudhu'• Mampu menjelaskan syarat-syarat wudhu'• Mampu Mempraktekkan tata cara berwudhu' |

Karakter siswa yang diharapkan :

kejujuran, keperdulian, kesungguhan dalam belajar, kedisiplinan, percaya diri, keingintahuan, dan cinta ilmu Fiqih dan nakhwu

Materi

- Pengertian najis mughaladhah, mukhafafah, mutawasitah dan tata cara taharahnya
- pengertian mandi
- sebab-sebab mandi wajib
- fardlu mandi
- darah haidl, nifas, dan istihadlah
- Pengertian isim wudhu'
- Rukun-rukun wudhu'
- Syarat-syarat wudhu'
- Tata cara berwudhu'
- Hal-hal yang membatalkan wudhu'

Metode Pembelajaran

- Diskusi
- Tanya Jawab
- Demonstrasi
- ceramah
- Membaca Amsilati bersama-sama
- Hafalan

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan pertama

Kegiatan Pendahuluan

- Salam pembuka, doa bersama dan absensi
- Menjelaskan SKKD
- Mereview pengetahuan siswa

Kegiatan Inti

1). Eksplorasi

Guru memberikan pertanyaan awal tentang materi yang akan diajarkan

2). *Elaborasi*

- Menjelaskan tentang macam-macam najis dan tata cara taharahnya
- Melakukan tanya jawab
- Membaca amtsilaty
- Menjelaskan tentang najis mughaladhah, mukhafafah, mutawasitah dan tata cara taharahnya
- Melakukan tanya jawab
- Menarik kesimpulan bersama siswa
- Memberikan lima soal sebagai latihan

3) *Konfirmasi*

Guru bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar yang sudah dilakukan
- Doa penutup.

Pertemuan kedua

Kegiatan Pendahuluan

- Salam pembuka, doa bersama dan absensi
- Menjelaskan SKKD
- Mereview pengetahuan siswa

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

Guru memberikan pertanyaan awal tentang materi yang akan diajarkan

2). *Elaborasi*

- Melakukan Tanya jawab tentang ketentuan-ketentuan mandi wajib
- Menjelaskan pengertian mandi, sebab-sebab mandi wajib, fardlu mandi, darah haidl, nifas, dan istihadlah

- Membaca amtsilati
- Membaca Khulasoh ilmu nakhwu MTs Al-Barokah
- Melakukan Tanya jawab tentang ketentuan-ketentuan mandi wajib
- Membaca Khulasoh Ilmu Nakhwu MTs Al-Barokah

3) *Konfirmasi*

Guru bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar yang sudah dilakukan
- Doa penutup.

Pertemuan ketiga

Kegiatan Pendahuluan

- Salam pembuka, doa bersama dan absensi
- Menjelaskan SKKD
- Mereview pengetahuan siswa

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

Guru memberikan pertanyaan awal tentang materi yang akan diajarkan

2). *Elaborasi*

- Melakukan Tanya jawab tentang ketentuan-ketentuan tata cara berwudhu
- Membaca Khulasoh Ilmu Nakhwu MTs Al-Barokah
- Menjelaskan Pengertian isim wudhu', Rukun-rukun wudhu', Syarat-syarat wudhu', Tata cara berwudhu', Hal-hal yang membatalkan wudhu'
- Membaca amtsilati
- Melakukan Tanya jawab

3) *Konfirmasi*

Guru bertindak sebagai fasilitator.

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar yang sudah dilakukan
- Doa penutup.

Sumber Belajar

- Amsilati juz 1
- Khulasoh ilmu nakhwu MTs Al-Barokah
- Kitab Fathul Qorib
- Arab Indonesia

Penilaian

- Teknik penilaian : Pada saat proses diskusi dan keaktifan siswa
- Bentuk penilaian : tes tulis dalam bentuk uraian dan hafalan

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menjelaskan pengertian najis mughaladhah dan tata cara taharahnya• Mampu menjelaskan pengertian najis mukhafafah dan tata cara taharahnya• Mampu menjelaskan pengertian najis mutawasitah dan tata cara taharahnya• Mampu menyebutkan pengertian mandi wajib menurut Islam• Mampu menyebutkan sebab-sebab yang mewajibkan mandi• Mengetahui fardlu mandi• Mampu membedakan darah haidl, nifas dan istihadlah• Mampu menjelaskan	Tes tulis	uraian	<ul style="list-style-type: none">• Pengertian najis mughaladhah, mukhafafah, mutawasitah?• Sebutkan sebab-sebab yang mewajibkan mandi !• Sebutkan rukun wudhu' ?• Apa perbedaan antara najis mughaladhah, mukhafafah, mutawasitah?• Apa yang dinamakan

<p>pengertian wudhu'</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan rukun wudhu' • Mampu menjelaskan syarat-syarat wudhu' • Mampu Mempraktekkan tata cara berwudhu' 			<p>syarat-syarat wudhu'?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang membedakan antara darah haidl, nifis dan istihadlah?
--	--	--	--

Mengetahui,
Kepala Madrasah



H.Hasan, S.Pd.I.
NIP.197003202005011001


Bondowoso,
Guru Mapel Fathul Qorib



Kufabihy, S.Pd.I.



IAIN JEMBER

	الاختبار الاخير في الدور الاول المدرسة الثانوية التربوية البركة السنة الدراسية ٢٠١٨ - ٢٠١٩ م	
	المادة الدراسية : فتح القريب	الصف : السابع ج

جوابلة فرتا پائن دي بواة ابني دغان جوابان ياغ كمواغكاف بنار!

(١) معنائى كموديان ترجمهكن

(فصل) فى استعمال الة السواك , وهو من سنن الوضوء ويطلق السواك أيضا على ما

يستاك به من أراك ونحوه (والسواك مستحب فى كل حال) ولا يكره تنزيها (الا بعد

الزوال للصائم) فرضا أو نفلا وتزول الكراهة بغروب الشمس واختار النووي عدم

الكراهة مطلقا

(٢) بكيمنا چرا منسو چيكن بغكاي ؟

(٣) ادا برافا مچام- مچام اير؟

(٤) افا يغ دينمکن اير مطلق؟

(٥) كفان واكتويغ ماكروه مغبونكان سيواك؟

(٦) افا حكوم استنجا ء؟

BIODATA PENULIS



Nama : Ulfatul Hasanah
NIM : T20151276
Tempat, Tgl Lahir : Bondowoso, 01 Juli 1997
Alamat : Jurang Sapi RT. 03/01, Tapen,
Bondowoso
No. Hp : 082336433399
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama
Islam

1. Riwayat Pendidikan:

- a. TK ABA Cindogo Tapen Bondowoso pada tahun 2000-2002
- b. SDN Jurang Sapi 01 Tapen Bondowoso pada tahun 2002-2009
- c. MTs Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso pada tahun 2009-2012
- d. MA Al-Barokah Padasan Pujer Bondowoso pada tahun 2012-2015
- e. IAIN Jember pada tahun 2015 sampai sekarang.

IAIN JEMBER